

**DAMPAK TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KENAKALAN
REMAJA DI DESA SUBAN BARU KECAMATAN KELEKAR
KABUPATEN MUARA ENIM**



SKRIPSI SARJANA SI

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh

DIAN MAYASARI

NIM. 62.2010.064

Jurusan/Program Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2014

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul “ **DAMPAK TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI DESA SUBAN BARU KECAMATAN KELEKAR KABUPATEN MUARA ENIM,**” ditulis oleh saudari DIAN MAYASARI telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

Demikianlah terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. Ruskam Sua'idi, M.HI

Pembimbing II,



H. Mustofa, S.Ag, M.Pd.I

**DAMPAK TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KENAKALAN
REMAJA DI DESA SUBAN BARU KECAMATAN KELEKAR**

KABUPATEN MUARA ENIM

Yang ditulis oleh saudari DIAN MAYASARI, NIM. 622010064

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal 05 April 2014

skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Palembang, 05 April 2014

Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,



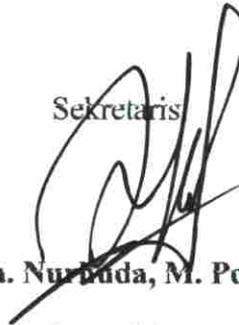
Azwar hadi, M. Pd. I

Penguji I,



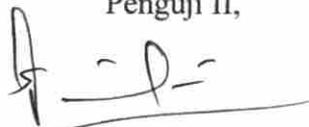
Drs. Karoma, M. Pd

Sekretaris



Dra. Nur Duda, M. Pd. I

Penguji II,



Drs. Antoni, M. HI



Mengesahkan

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. Abu Hanifah, M. Hum

MOTTO :

*“ Pendidikan Adalah Senjata Paling Mematikan,
Karena Dengan Itu Anda Dapat Mengubah Dunia “*

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- *Ayahanda Syarbani dan ibunda Jaini yang sangat aku sayangi yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayangnya, mendoakan dan mendidik serta memberikan dukungan baik materil maupun moril.*
- *Ayukku tersayang Andesta, Agustina, dan kakakku Antoni serta adikku Maspion*
- *Nenekku Hj. Nasuwa, bibiku, pamanku, saudara sepupuku, kakak iparku Zulkhoiri dan Ayuk iparku Dewi Sartika serta Keponakanku tersayang A. Fajar dan M. Deni.*
- *Orang yang selalu menyayangiku dan memberikan semangat kepadaku. (Ebi Arton)*
- *Dosen-dosenku yang terhormat*
- *Sahabat-sahabatku Ena, Tiara, Wita, Lya, Ulfa, Midia, dan Yuk Ellna dan teman-teman seangkatan tahun 2010 yang tidak bisa di sebutkan satu persatu*
- *Almamaterku Universitas Muhammadiyah Palembang yang tercinta*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur disampaikan kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya jualah skripsi ini diselesaikan. Sholawat dan salam selalu ditujukan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta sahabat-sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang penuh dengan kenikmatan Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “ Dampak Tingkat Pendidikan Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim “. Di samping itu penulisan skripsi ini dalam rangka melengkapi persyaratan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam ilmu tarbiyah, di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar berhasil sebagaimana mestinya, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis. Untuk itu semua penulis mengucapkan terimah kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda Syarbani dan ibunda Jaini yang tersayang yang tidak pernah lelah membimbing, mengarahkan, dan telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.
2. Bapak H. M. Idris, S.E, M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Drs. Abu Hanifah, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Ruskam Sua'idi, M. HI, selaku pembimbing I
5. Bapak H. Mustofa, S. Ag, M. Pd. I selaku pembimbing II
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

7. Ayundaku Andesta, Agustina, dan kakakku Antoni, serta adikku Maspion, kakak iparku Zulkhoiri, dan ayuk iparku Dewi Sartika serta keponakanku A. Fajar dan M. Deni
8. Orang yang aku sayangi dan aku cintai (Ebi Arton)
9. Bapak Ruslan selaku kepala desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim dan para remaja-remaja di desa Suban Baru.
10. Sahabat-sahabatku Ena, Tiara, Lya, Ulfa, Wita, Midia dan yuk Ellna serta teman-temanku angkatan 2010 yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, kak Zulkifli, S.HI dan anak-anak IBS, Ana, Puji, Desi, Nisa', Lastri, Winda, Muslim, Bobby, Adon yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah di berikan dapat bermanfaat dan menjadi amal saleh disisi-Nya. Akhirnya saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Palembang, 05 April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Metode Penelitian	8
G. Analisis Data	10
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Dampak	14
B. Pengertian Pendidikan.....	15
C. Pengertian Remaja	18
D. Batasan Usia Remaja	21
E. Ciri-Ciri Remaja	23

F. Kecendrungan Sikap dan Prilaku Penyimpangan Remaja..	25
G. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja	27
H. Indikator Kenakalan Remaja	30
I. Penanggulangan Kenakalan remaja	32
J. Perlunya Pendidikan Agama Usia Remaja	40
BAB III	DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN
A. Profil Desa Suban Baru	42
B. Jumlah Penduduk Desa Suban Baru	43
C. Sumber Perekonomian Masyarakat Desa Suban Baru	44
D. Akses Keluar Desa Suban Baru	45
E. Keadaan Pendidikan Desa Suban Baru	46
F. Corak Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai Agama Desa Suban Baru	47
BAB IV	ANALISIS DATA
A. Tingkat Pendidikan Remaja di Desa Suban Baru	50
B. Tingkat Kenakalan Remaja di Desa Suban Baru	51
C. Dampak Tingkat Pendidikan Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Suban Baru	54
D. Hasil Penelitian	60
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Suban Baru	44
2. Sumber Perekonomian Masyarakat Desa Suban Baru	45
3. Sarana Transportasi yang Di Miliki Masyarakat Desa Suban Baru	45
4. Sarana Pendidikan Di Desa Suban Baru	46
5. Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Suban Baru	47
6. Persentase Tingkat Pendidikan Remaja Di Desa Suban Baru ...	50
7. Distribusi Frekuensi	53
8. Suka Ikut Balapan Liar dalam Sepekan Sekali	54
9. Suka Mabuk-Mabukan Pada Saat Ada Kesempatan	55
10. Malas Mengerjakan Shalat Lima Waktu	55
11. Suka Membantah Atau Membangkang Nasehat Atau Perintah Orang Tua	56
12. Suka Melakukan Perjudian Dalam Bentuk Apapun	57
13. Suka Keluyuran Atau Begadang Di Malam Hari Tanpa Ada Kegiatan Yang Jelas	57
14. Saat Ini Berpacaran	58
15. Terlibat Dalam Perkelahian	58
16. Suka Memakai Kalung Atau Gelang	59
17. Suka Membawa Pisau Tanpa Ada Keperluan Yang Jelas Saat Berpergian	60

ABSTRAK

Dampak Tingkat Pendidikan Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Suban Baru. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Secara umum pendidikan di artikan sebagai proses mempengaruhi hidup manusia sehingga pada proses tersebut seseorang akan dapat menyesuaikan dirinya dengan dunia sekitar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pendidikan dan kenakalan remaja di desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim serta bagaimana dampak tingkat pendidikan terhadap kenakalan remaja di desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim.

Adapun data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sumber data yaitu data primer dan data sekunder, adapun tehnik pengumpulan data yaitu observasi, interview, dokumentasi dan angket serta analisa data yang bersifat kuantitatif akan di analisa dengan cara statistik.

Penelitian ini dilakukan di desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim dengan jumlah penduduk secara keseluruhan adalah 1.680 jiwa orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 830 orang. Yang menjadi objek dalam penelitian populasi ini yaitu semua remaja putra yang berumur 13-22 tahun dan remaja putri yang berumur 12-21 tahun yang hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) dan lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 30 orang remaja putra dan remaja putri.

Setelah dilakukan penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan di desa Suban Baru sangat rendah yaitu sebanyak 78,6 % penduduknya hanya tamatan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) serta Sekolah Dasar Tidak Tamat atau buta aksara.

Tingkat kenakalan remaja di desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim tergolong rendah yaitu mean rata-rata 24. Yang artinya tingkat kenakalan remaja di desa Suban Baru termasuk dalam kategori rendah.

Tingkat pendidikan tidak memberikan dampak terhadap kenakalan remaja. Dengan demikian, kenakalan remaja itu tidak di lihat atau di nilai dari tingkat pendidikannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹

Secara umum pendidikan di artikan sebagai proses mempengaruhi hidup manusia sehingga pada proses tersebut seseorang akan dapat menyesuaikan dirinya dengan dunia sekitar. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Herma H. Home mengatakan bahwa “ pendidikan harus di pandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia dan dengan tabiat tertinggi dari kosmos.”²

Dalam ilmu pendidikan, secara filosofis harus mengikut sertakan objek utamanya, yaitu manusia dalam pandangan Islam manusia adalah makhluk ia dan alam semesta bukan terjadi sendirinya, tetapi dijadikan oleh Allah Swt. Firman Allah.³

¹ Fuad. Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hal. 2

² M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000) hal 12

³ Astita Dewi, *Dampak Pendidikan Islam Dalam Pergaulan Bebas(Hubungan Seksual) di Kalangan Remaja*, (Palembang : 2004) hal. 3

ط
 اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ

” Allah-lah yang menciptakan kamu, Kemudian memberimu rezki, Kemudian mematikanmu, Kemudian menghidupkanmu (kembali). (QS. Ar-Ruum : 40)⁴

Remaja adalah rentangan kehidupan manusia yang berlangsung sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai awal dewasa.⁵ Untuk laki-laki berkisar dalam usia 13 tahun sampai 22 tahun, sedangkan wanita berkisar dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun. Untuk remaja putri, di tandai dengan datangnya haid dan bagi remaja putra ditandai dengan mengalami mimpi basah, mereka berada di dalam masa yang sangat labil. Sementara itu hampir seluruh busana yang di kenakan remaja sekarang terutama para pejakanya tampak kedodoran dan gaya jalannya seperti mengikuti musik rap.⁶

Selain menjadi sasaran pemasaran dari berbagai komoditas, tidak jarang remaja menjadi pecandu obat-obatan terlarang, menonton video sehingga menyebabkan remaja terjerumus kedalam hal-hal yang negatif.⁷ Tidak ada ketenangan merupakan ciri khas perilaku remaja. Semula ia dapat sangat manis, selalu mengalah, tapi dapat tiba-tiba uring-uringan dan melawan. Apapun penyebabnya, apakah karena hormonal atau hal lain remaja sangat mudah murung. Remaja sangat mudah sensitif, umumnya terjadi pada masa awal remaja

⁴ TPPQ, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung, Penerbit Diponegoro, 2007. hal. 408

⁵ Hawi, Akmal, *Psikologi Perkembangan anak dan remaja*, (Palembang : IAIN Raden Patah, 2004) hal. 83

⁶ *Ibid*, Astita Dewi, hal 1

⁷ *Ibid*

murung. Remaja sangat mudah sensitif, umumnya terjadi pada masa awal remaja penyebabnya dapat benar-benar ada atau tanpa sebab yang jelas yang dapat mencetuskan hingga perasaannya tiba-tiba berubah.⁸

Mereka sangat sering keluar rumah, dan tidak bisa diam. Keadaan ini lebih nyata bila mereka bersama-sama atau berkelompok. Selain tangan dan kakinya tidak bisa diam, juga disertai berbicara, tertawa cekikikan dan berteriak-teriak dengan keras hingga suaranya parau.⁹

Kadang-kadang mereka berpenampilan yang aneh karena mereka jenuh dan bosan setiap hari memakai seragam sekolah. Dengan berdandan yang “aneh” ini membuat mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri. Contoh sehari-hari yang kita lihat anak laki-laki berambut panjang, memakai anting-anting, memakai gelang di tangan maupun di kaki dan terkadang mereka juga mengecat rambutnya berwarna warni. Begitu juga dengan perempuan, mereka mengecat rambutnya, memakai pakaian yang sangat minim, dan menggunakan anting-anting sepanjang telinganya.¹⁰

Di sisi lain banyak juga remaja yang mengisi kegiatannya dengan hal-hal yang positif. Ada remaja masjid yang mengisi kegiatan dengan diskusi, seminar, program bimbingan belajar, bazar amal, pemberian sedekah yaitu untuk anak

⁸ Eka, Yanuarti, *Psikologi Perkembangan*, (Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang, 2013) hal. 132

⁹ *Ibid.*, hal. 133

¹⁰ *Ibid.*, hal. 136

yatim dan orang tidak mampu dan juga ada remaja yang mengikuti kursus komputer yang dapat menjadikan bekal dalam mendapatkan pekerjaan.¹¹

Remaja yang dalam masa pubertas, perlu banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari orang-orang terdekat. Peran orang tua dan guru disekolah tidaklah sedikit artinya. Orang tua mempersiapkan agar remaja dapat menjadi warga negara yang baik. Sebagai generasi yang menjadi harapan bangsa remaja perlu membekali diri dengan menanamkan aqidah, ibadah dan akhlaq.

Pada kenyataannya kata “remaja” mengandung aneka pesan. Ada orang berkata bahwa remaja merupakan kelompok yang biasa saja, tiada beda dengan kelompok manusia yang lain. Sementara dari pihak lain menganggap bahwa remaja adalah kelompok orang-orang yang menyusahkan orang tua.

Pada pihak lainnya lagi, menganggap bahwa remaja sebagai potensi manusia yang perlu di manfaatkan tetapi manakala remaja sendiri dimintai kesediaannya, maka mereka akan menyatakan yang lain.

Mungkin berbicara tentang ketak acuhan atau ketidak pedulian orang-orang dewasa terhadap kelompok mereka atau mungkin ada pula remaja yang mendapat kesan bahwa kelompoknya adalah kelompok minoritas yang mempunyai warna tersendiri, yang punya “dunia” yang sukar di jamah oleh orang tua.

Kelompoknya adalah kelompok yang bertanggung jawab terhadap berbagai tantangan masa depan.¹² Remaja yang seperti ini juga terjadi di desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim.

¹¹ *Loc. cit*

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **DAMPAK TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI DESA SUBAN BARU KECAMATAN KELEKAR KABUPATEN MUARA ENIM** ”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dilakukan di Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim. Adapun jumlah penduduk Desa Suban Baru berjumlah 1.680 orang, yang terdiri dari 750 orang yang berjenis kelamin laki-laki dan 930 orang yang berjenis kelamin perempuan.

Adapun yang akan di jadikan responden dalam penelitian ini adalah semua remaja baik laki-laki maupun perempuan. Untuk remaja laki-laki yang akan di jadikan respondennya yaitu yang berusia 13 sampai 22 tahun sedangkan perempuan yang berusia 12 tahun sampai 21 tahun yang berada di Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar kabupaten Muara Enim.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas dapat di rumuskan masalah :

1. Bagaimana tingkat pendidikan remaja di Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim ?

¹² *Loc. Cit*

2. Bagaimana tingkat kenakalan remaja di Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim ?
3. Bagaimana dampak tingkat pendidikan terhadap kenakalan remaja di Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan di desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim
2. Untuk mengetahui tingkat kenakalan remaja di Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim
3. Untuk mengetahui dampak tingkat pendidikan terhadap kenakalan remaja di Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis adalah hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai sumber atau bahan rujukan dalam mengadakan penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis adalah hasil penelitian ini dapat sebagai bahan bacaan terutama bagi para remaja untuk mengetahui tentang dampak rendahnya tingkat pendidikan terhadap kenakalan remaja.

E. Definisi Operasional

Merupakan satu bahasan yang bersifat praktis sebagai ketentuan bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian sehingga dapat menjadi sebuah skripsi. Adapun kerangka teoritis judul skripsi ini adalah :

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang di pakai oleh pemerintah serta di sahkan oleh departemen pendidikan.¹³ Sedangkan pengertian pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹⁴ Yang akan menjadi responden dalam penelitian ini adalah Remaja putra yang berusia 13 sampai 22 tahun dan remaja putri yang berusia 12 sampai 21 tahun yang Sekolah Dasar Tidak Tamat dan lulusan Sekolah Dasar (SD) serta lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

2. Kenakalan Remaja

Remaja adalah peralihan masa perkembangan yang berlangsung sejak usia sekitar 10 atau 11, atau bahkan lebih awal sampai masa remaja akhir atau usia dua puluh awal, serta melibatkan perubahan besar dalam aspek fisik, kognitif dan psikosial yang saling berkaitan.¹⁵ Sedangkan kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi anak-anak dan dewasa. Sedangkan menurut Paul Moedikdo kenakalan remaja adalah semua perbuatan penyelewengan dari norma kelompok tertentu untuk

¹³ Adi Saputra, senin. 2012. *www. Masbied.com/search/pengertian rendahnya tingkat pendidikan.*

¹⁴ Fuad, Hasan, *Ibid.*, hal 1-2

¹⁵ Diane E. Papalia, dkk, *HUMAN DEVELOPMENT Perkembangan Manusia*, ed. 10 (Jakarta: Salemba Humanika, 2009) hal 8

menimbulkan keonaran dalam masyarakat.¹⁶ Yang di maksud dengan kenakalan remaja di sini yaitu remaja yang sering keluyuran malam atau begadang, minum-minuman keras, melakukan perjudian, berpacaran, pembangkangan terhadap orang tua, balapan liar, perkelahian, memakai kalung dan gelang bagi laki-laki, membawa pisau tanpa ada keperluan yang jelas dan tidak aktif shalat lima waktu.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan angket atau wawancara terhadap responden. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatra Selatan.

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah¹⁷ dalam penelitian ini adalah semua remaja laki-laki yang berusia 13 sampai 22 tahun sedangkan untuk remaja putri berusia 12 sampai 21 tahun yang Sekolah Dasar Tidak Tamat, dan Sekolah Dasar serta Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang berada di Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim. Yang berjumlah 30 orang.

¹⁶ 2013. <http://dela-test.blogspot.com/2012/02/tentang-kenakalan-remaja.html/m=1>

¹⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2005) hal. 54

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti¹⁸ yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri yang berusia 12 sampai 21 tahun dan remaja putra yang berusia 13 sampai 22 tahun yang Sekolah Dasar Tidak Tamat dan lulusan Sekolah Dasar (SD) serta yang hanya lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang berada di Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim. Yang berjumlah 30 orang.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data pokok yaitu data yang penulis peroleh langsung dari informan mengenai kenakalan remaja di Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yaitu data pendukung yang bersumber dari buku-buku kepustakaan, majalah, surat kabar dan sumber lainnya yang ada kaitannya dengan skripsi ini.

3. Teknik pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan empat cara, yakni:

a. Metode observasi

Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.

¹⁸ Susanti Faipri Selegi, *Metodologi Penelitian Geografi*, (Palembang : NoerFikri, 2013) hal. 64

b. Interview

Metode ini di tujukan kepada orang tua remaja dan tokoh masyarakat atau tokoh Agama. Metode interview ini digunakan untuk mengetahui kenakalan remaja di Desa Suban Baru Kecamatan Kabupaten Muara Enim.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh jumlah data tingkat pendidikan baik data tertulis maupun catatan yang berhubungan dengan penelitian. Yang di peroleh dari pemerintahan desa Suban Baru.

d. Angket

Metode ini di gunakan dan di sebarakan serta di isi oleh remaja yang berada di desa Suban Baru. Untuk remaja laki-laki yang berusia 13tahun sampai 22 tahun dan untuk remaja putri yang berusia 12 tahun sampai 21 tahun sebanyak 30 orang yang berada di Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim.

G. Analisis Data

Analisis data yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan merumuskan apa yang

dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹ Sedangkan deskriptif kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, persentase, berbagai operasi matematika dapat dilakukan pada data kuantitatif.²⁰ Atau suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan kebenaran dari sebuah teori. Metode ini membahas tentang data-data yang ada dengan menggunakan parameter serta hipotesis sebagai tolak ukurannya.²¹

Terlebih dahulu data di skor atau di kuantifikasi sebagai berikut : jawaban (a) selalu di beri skor 5, jawaban (b) sering di beri skor 4, jawaban (c) kadang-kadang di beri skor 3, jawaban (d) pernah di beri skor 2, dan jawaban (e) kadang-kadang di beri skor 1.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah mula-mula data yang di kumpulkan diklasifikasikan. Kemudian data kualitatif yang berwujud kata-kata di gambarkan dalam bentuk angka-angka kemudian \sum dipersentasekan dengan menggunakan rumus :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang di cari persentasenya

¹⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Remaja, 2005) hal 248

²⁰ Dedy Kuswanto, *Statistik Untuk Pemula dan Orang Awam*, (Jakarta : Laskar Aksara, 2012) hal 19

²¹ [www. Bimbingan.org/pengertian-deskriptif-kualitatif-dan-kuantitatif.htm](http://www.Bimbingan.org/pengertian-deskriptif-kualitatif-dan-kuantitatif.htm).

$N = \text{Number of Cases}$ (jumlah frekuensi / banyak individu)

$P =$ angka persentase

Dan selanjutnya akan di analisa dengan menggunakan rumus mean sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

Mx : Mean yang kita cari

$\sum fx$: Jumlah dari hasil perkalian antara midpoint dari masing-masing interval, dengan frekuensinya.

N : *Number of Cases*²²

Untuk menjawab rumusan masalah kedua menggunakan persentase mean rata-rata di buat skala sebagai berikut :

67-100 termasuk kategori tinggi

34- 66 termasuk kategori sedang

0-33 termasuk kategori rendah.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab Pertama Pendahuluan yang meliputi : Latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

²² Anas Sdijono, 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 85

penelitian, definisi operasional, metode penelitian, analisis data dan sistematika penulisan.

Bab Kedua Landasan teori yang meliputi : pengertian pendidikan, pengertian remaja, indikator kenakalan remaja, ciri-ciri remaja, batasan usia remaja, faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, kecenderungan sikap dan perilaku penyimpangan remaja, perlunya pendidikan agama usia remaja, penanggulangan kenakalan remaja.

Bab Ketiga Deskripsi lokasi penelitian meliputi : tentang profil desa, perbatasan desa, jumlah penduduk desa, sumber perekonomian masyarakat desa, keadaan pendidikan desa serta corak dan pemahaman dan pengamatan nilai-nilai Agama.

Bab Keempat Analisis data meliputi : tingkat pendidikan, penyebab kenakalan remaja serta dampak rendahnya tngkat pendidikan terhadap kenakalan remaja di Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim.

Bab Kelima Kesimpulan dan Saran. Meliputi : bagian kesimpulan dan saran penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dampak

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil. Berikut ini adalah pengertian dan definisi dampak:

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif.

2. Otto Soemarwoto

Dampak adalah pengaruh suatu kegiatan

3. Hiro Tugiman

Dampak adalah sesuatu yang bersifat objektif. Dampak merupakan sebuah konsep pengawasan internal sangat penting, yang dengan mudah dapat diubah menjadi sesuatu yang dipahami dan ditanggapi secara serius oleh manajemen.

4. Aresandi S

Dampak adalah besarnya nilai yang kita tambahkan pada hidup atau dunia seseorang.

5. C. Jotin Khisty dan B. Kent Lall

Dampak merupakan pengaruh - pengaruh yang dimiliki pelayanan angkutan umum terhadap lingkungan sekitar dan keseluruhan kawasan yang dilayaninya.

6. Schemel

Dampak adalah tingkat perusakan terhadap tata-guna tanah lainnya yang ditimbulkan oleh suatu pemanfaatan lingkungan tertentu.

7. Hari Sabar

Dampak adalah sesuatu yang muncul setelah adanya suatu kejadian.

B. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari kata “ didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “ *paedagogie*”, berarti bimbingan yang di berikan kepada anak. Istilah ini kemudian di terjemahkan kedalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti perkembangan atau bimbingan, dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar dia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam

pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kesempurnaan.¹

Secara “etimologi”, istilah “pendidikan” dalam pendidikan Islam kadang-kadang disebut dengan *al-ta’lim*. *Al-ta’lim* biasanya di terjemahkan dengan “pengajaran”. Ia kadang-kadang disebut dengan *al-ta’dik*. *Al-ta’diuk* secara etimologi diterjemahkan dengan penjamuan atau pendidikan sopan santun. Sedangkan Al-Ghazali menyebut “pendidikan” dengan sebutan *al-riyadhat*. *Al-riyadhat* daam arti bahasa diterjemahkan dengan olahraga atau pelatihan. Ini di khususkan untuk pendidikan masa kanak-kanak, sehingga Al-Ghazali menyebutnya dengan *rayadha alshibyan*.

Menurut *mu’jam* (kamus) kebahasaan, kata *al-tarbiyat* memiliki tiga akar kebahasaan, yaitu :

- a. **ر با : ير بيو : تربية** yang memiliki arti tambah (zad) dan berkembang (nama). Pengertian ini didasarkan atas QS. Ar-Ruum ayat 39.
- b. **ر بي : يربو : تربية** yang memiliki arti tumbuh (*nasya’*) dan menjadi besar (*tara ra’a*).
- c. **ر ب : ير ب : تربية** yang memiliki arti memperbaiki (*ashalaha*), menguasai urusan, memelihara, merawat, menunaikan.

Apabila term *al-tarbiyat* dikaitkan dengan bentuk madinya *robbayaniy* yang tertera didalam QS. Al-Isra’ ayat 24 (*kama robbayaniyy shaghira*) dan bentuk *mudhori-nya nurabbi* dan *yuzbi* yang tertera didalam QS. Al-Syuara ayat 18 (*alam*

¹ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 13

nurabbika fiina waliidan) dan Al-Baqarah ayat 276 (*yamhaqullahurriba' wayurbi al-shadaqat*), maka ia memiliki arti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membesarkan memproduksi dan menjinakkan.

Pada masa sekarang istilah yang populer di pakai oleh orang adalah *tarbiyah*, karena menurut athiyah abrasi *al-tarbiyah* adalah term yang mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan. Ia adalah upaya yang mempersiapkan individu untuk menuju kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berfikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompotensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulis, serta memiliki beberapa keterampilan.²

Dari segi terminologi, Mustafa al-Maraghiy membagi kegiatan *al-tarbiyat* dengan dua macam. Pertama *tarbiyat khalgiyat*, yaitu penciptaan, pembinaan dan pengembangan jasmani peserta didik agar dapat dijadikan sebagai sarana bagi pengembangan jiwanya. Kedua, *tarbiyat diniyat tahzibiyat*, yaitu pembinaan jiwa manusia dan kesempurnaannya melalui petunjuk ilahi. Berdasarkan pembagian, maka ruang lingkup *al-tarbiyat* mencakup berbagai kebutuhan manusia, baik kebutuhan dunia maupun akhirat, serta kebutuhan terhadap kelestarian diri sendiri, sesamanya, alam lingkungan dan relasinya dengan Tuhan.

Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaqnya), teratur

² *Loc cit.*, 2002, hal.1

pikiranya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.

Merimba juga memberi pengertian bahwa, pendidikan Islam adalah ” bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.

Dengan memperhatikan kedua definisi diatas maka berarti pendidikan Islam adalah suatu proses educatif yang mengarah kepada pembentukan akhlaq atau kepribadian.³

C. Pengertian Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *grow maturity*. Banyak tokoh yang mendefinisikan tentang remaja, seperti John W. Santrock (2011) dan juga De Brun (dalam Rice, 1990) mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa.

Pengertian remaja menurut para ahli :

1. Menurut Zakiah Darajat sebagaimana di pahami bahwa pada fase remaja seseorang mengalami berbagai perubahan yang sangat khas dan berbeda dari fase-fase lainnya. kelenjar kanak-kanaknya telah berakhir, berganti dengan kelenjar eduktrin yang memproduksi hormon, sehingga memicu pertumbuhan organ seks menuju kesempurnaan. Organ seks menjadi besar

³ *Loc cit*, 2002, hal. 1

di sertai kemampuan untuk melaksanakan fungsinya, pada remaja putri terjadi pembesaran payudara dan membesarnya pinggul. Disamping itu meningkat pula dengan cepat berat dan tinggi badan. Sedangkan pada remaja putra mulai kelihatan (membesar) jakun di lehernya dan suara menjadi sengam/besar disamping itu bahunya bertambah lebar dan tumbuh bulu ketiak dan diatas bibir atasnya (kumis).

Perubahan lain adalah terjadinya haid pada remaja putri dan mimpi basah pada remaja putra. Selain itu intensitas ketertarikan mereka dengan lawan jenis relatif lebih tinggi dibandingkan dengan masa sebelum remaja. Perubahan itu umumnya terjadi pada usia sekitar 13-16 tahun, dan meskipun pada individu tertentu bukan pada usia tersebut tetapi biasanya tidak akan jauh dari rentang usia diatas. Dari segi biologis remaja telah masuk dalam kategori aqil baligh yaitu seorang telah dikenai hukum Agama.

Perubahan-perubahan pada remaja sering kali menimbulkan tanggapan yang berbeda-beda. Pada satu sisi, ada yang memandang bahwa masa remaja adalah masa yang paling indah, menyenangkan, dan penuh dengan berbagai khayalan. Padahal sesungguhnya pada masa remaja ini, ia tidak ubahnya sedang berada di tengah jembatan gantung yang mudah goyang. Apabila tidak hati-hati dengan sedikit goncangan saja yang bersangkutan mudah terpeleset dan jatuh ke jurang yang sangat dalam.

2. Menurut Freud (yang teori kepribadiannya berorientasikan kepada seksual libido; dorongan seksual), menafsirkan masa remaja sebagai suatu masa

mencari hidup seksual yang mempunyai bentuk yang definitif karena perpaduan (*unifikasi*) hidup seksual yang banyak bentuknya (*polymorph*) dan *infantile* (sifat kekanak-kanakan).

3. Menurut Charlotte Buhler (yang membandingkan proses pendewasaan pada hewan dan manusia), menafsirkan masa remaja sebagai masa kebutuhan isi mengisi. Individu menjadi gelisah dalam kesunyiannya, lekas marah dan bernaflu dan ini tercipta syarat-syarat untuk kontak dengan individu lain.
4. Menurut Spranger (yang teori kepribadiannya berorientasikan kepada sikap individu terhadap nilai-nilai) ,menafsirkan masa remaja itu sebagai suatu masa pertumbuhan dengan perubahan struktur kejiwaan yang fundamental ialah kesadaran akan aku, berangsur-angsur menjadi jelasnya tujuan hidup, pertumbuhan kearah dan kedalam berbagai lapangan hidup.
5. Menurut Hoffman (berorientasikan kepada teori resonansi psikis), menafsirkan bahwa masa remaja itu merupakan suatu masa pembentukan sikap-sikap terhadap segala sesuatu yang dialami individu.
6. Menurut Conger (yang menekankan pada pendekatan interdisipliner dalam pemahamannya terhadap kehidupan remaja masa kini) sejalan dengan pendapat Erikson (yang teori kepribadiannya berorientasi kepada *psycological crisis development*), menafsirkan masa remaja itu sebagai suatu masa yang amat kritis yan mungkin dapat merupakan *the best of time and the worst of time*. Kalau individu mampu mengatasi berbagai tuntunan yang dihadapinya secara integratif, ia akan menemukan identitasnya yang

akan dibawanya menjelang masa dewasanya. Sebaliknya, kalau gagal, ia akan berada pada krisis identitas yang berkepanjangan.⁴

Menurut saya remaja adalah masa transisi seseorang saat mereka berusia 12 sampai 22 tahun. Untuk remaja putri di tandai dengan datangnya haid dan remaja putra di tandai dengan mimpi basah.

D. Batasan Usia Remaja

Manakala usia seorang telah genap 12/13 tahun, maka ia telah menginjak suatu masa kehidupan yang disebut dengan masa remaja awal. Masa ini berakhir pada usia 17/18 tahun itulah yang di berikan si remaja awal adalah “*Teeneger*” (anak usia belasan tahun). Menjelang akhir remaja awal (15-17 tahun). Kemampuan berpikir remaja awal, mulai sempurna keadaan ini terjadi dalam usia antara 12-16 tahun.⁵

Dalam usia 9-11 tahun para pubertas pria mulai bermusuhan atau tidak peduli dengan teman wanita, tetapi si puber wanita mulai menunjukkan perhatiannya kepada teman pria. Dalam usia 11-14 tahun para remaja mengadakan kerjasama dalam kelompok-kelompok. Beberapa diantara mereka telah mulai menjalin hubungan “cinta”. Dalam usia-usia 15-16/17 tahun antara remaja pria dan wanita telah banyak mengadakan kencan (*dating*) atau *going steady*.

Untuk remaja akhir adalah antara 17 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 18 sampai 22 tahun bagi remaja pria. Dalam rentangan masa itu terjadi proses penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis yang telah di mulai pada masa-masa sebelumnya.

⁴ H. Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Hal. 131.

⁵ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), Hal. 31

Menurut L.C.T. Bigot, Ph. Kohnstam dan B.G Paliand, ahli-ahli Psikologi berbangsa Belanda ini pernah mengemukakan pembagian masa kehidupan, seperti di kutip secara lengkap oleh Drs, B. Simanjuntak, SH sebagai berikut :

1. Masa bayi dan kanak 0,0-7,0 tahun yang terdiri dari (a) Masa bayi 0,0-1,0 tahun (b) Masa kanak yaitu Masa vital 1, 0-2,0 tahun dan Masa estetis 2,0-7,0 tahun.
2. Masa sekolah / intelektuil 7,0-13,0 tahun
3. Masa sosial 13,0-21,0 tahun yang terdiri dari (a) Masa pueral 13,0-14,0 tahun (b) Masa pra pubertas 14,0-15,0 tahun. (c) Masa pubertas 15,0-18,0 tahun (d) Masa adolescence 18,0-21,0

Dalam kutipan diatas, jelas bahwa masa pubertas berada dalam usia antara 15,0-18,0 tahun, dan masa andolescence (masa remaja) dalam usia antara 18,0-21,0, tetapi, terdapat petunjuk bahwa usia antara 15,0-21,0 tahun disebut pula sebagai masa pubertas. Dalam hal ini, nampak Bigot menyamakan arti antara pubertas dan andolescence. Hal ini berarti bahwa usia remaja menurutnya adalah 15,0-21,0 tahun.

Menurut Hurlock usia remaja antara 13-21 tahun, yang di bagi pula dalam usia remaja awal usia 13/14 tahun sampai 17 tahu dan remaja akhir 17 sampai 21 tahun.⁶

Menurut Elizabeth B. Hurlock rentangan usia remaja antara 13-21 tahun yang dibagi pula dalam remaja awal usia 13/14 tahun sampai 17 tahun dan remaja akhir

⁶ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), Hal. 23

17 sampai 21 tahun. Beberapa ahli Indonesia juga memberikan batasan usia remaja. Priyatno, menyebutkan rentangan usia remaja adalah 13-21 tahun.

Singgih Gunarsa dan Suami menetapkan bahwa usia antara 12-22 tahun adalah sebagai usia remaja. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka secara teoritis dan empiris dari segi psikologi, rentang usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.

E. Ciri-Ciri Remaja

Manakala usia seseorang telah genap 12/13 tahun, maka ia telah mulai menginjak suatu masa kehidupan yang disebut dengan remaja awal. Masa ini berakhir pada usia 17/18 tahun. Istilah yang biasa diberikan bagi si remaja awal adalah “*Teenagers*” (anak usia belasan tahun).

Dalam parohan akhir periode pubertas atau parohan awal masa remaja awal, terdapat gejala-gejala yang disebut gejala-gejala “*negative phase*”. Itulah sebabnya sehingga periode pubertas khususnya sering disebut sebagai “*negative phase*”. Hurlock menguraikan cukup lengkap tentang gejala-gejala *negative phase* ini yang pokok-pokoknya sebagai berikut : keinginan untuk menyendiri (*desire for isolation*), berkurang kemauan untuk bekerja (*disinclination to work*), kurang koordinasi fungsi-fungsi tubuh (*incoordinations*), kejemuhan (*boredom*), kegelisahan (*restlessness*), pertentangan sosial (*social antagonism*), penantangan terhadap kewibawaan orang dewasa (*resistance to authority*), kepekaan perasaan (*heightened emotionality*), kurang percaya diri (*lack of self*), mulai timbul minat

pada lawan seks (*preoccupation with sex*), kepekaan perasaan susila (*excessive modesty*), dan kesukaan berkhayal (*day dreaming*).⁷

Masa remaja mempunyai ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelumnya : ciri-ciri remaja menurut Hurlock antara lain :

1. Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
2. Masa remaja sebagai periode pelatihan. Disini berarti perkembangan masa kanak-kanak lagi dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
3. Masa remaja sebagai periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi, perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
4. Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat.
5. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur. Cenderung berperilaku yang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua menjadi takut.

⁷ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1982), hal. 23

6. Masa remaja adalah masa yang tidak realistis. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
7. Masa remaja sebagai masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perilaku seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.⁸

F. Kecenderungan Sikap dan Perilaku Penyimpangan Remaja

Suatu perilaku dikatakan menyimpang apabila perilaku tersebut dapat mengakibatkan kerugian terhadap diri sendiri dan orang lain. Perilaku menyimpang cenderung mengakibatkan terjadinya pelanggaran terhadap norma-norma, aturan-aturan, nilai-nilai, dan bahkan hukum.

Menurut Andi Mappiere, perilaku menyimpang disebut juga dengan Tingkah Laku Bermasalah. Tingkah laku bermasalah masih dianggap wajar jika hal ini terjadi pada remaja. Maksudnya, tingkah laku ini masih terjadi dalam batas ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sebagai akibat adanya perubahan secara fisik dan psikis.

Lebih luas lagi, para ahli berusaha mendefinisikan pengertian perilaku menyimpang. Menurut Ronald A. Hordert, perilaku menyimpang adalah setiap

⁸ *Loc cit.*, 2013, Hal. 129-131

tindakan yang melanggar keinginan-keinginan bersama sehingga dianggap menodai kepribadian kelompok yang akhirnya si pelaku dikenai sanksi. Keinginan bersama yang dimaksud adalah sistem nilai dan norma yang berlaku.

Sedangkan Robert M. Z. Lawang beranggapan bahwa perilaku menyimpang merupakan semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang.

Selain dua tokoh itu, James W. Van Der Zanden juga berusaha mendefinisikan konsep tersebut. Menurutnya, perilaku menyimpang merupakan perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal tercela dan di luar batas toleransi.

Setiap orang yang melakukan perilaku menyimpang oleh masyarakat akan dicap sebagai penyimpang (*devian*). Hal ini dikarenakan setiap tindakan yang bertentangan dengan norma yang berlaku dalam masyarakat dianggap sebagai penyimpangan dan, harus ditolak. Individu pelaku penyimpangan tersebut akan dikucilkan dari masyarakat.

Pengucilan kepada pelaku penyimpangan dilakukan masyarakat supaya pelaku penyimpangan menyadari kesalahannya. Pengucilan ini dapat terjadi di segala bidang, baik hukum, adat atau budaya. Pengucilan secara hukum melalui penjara, kurungan dan sebagainya. Kondisi ini membuat perkembangan jiwa si pelaku menjadi terganggu. Seseorang yang ditolak dalam masyarakat jiwanya menjadi tertekan secara psikologis. Timbul rasa malu, bersalah, bahkan penyesalan dalam diri individu tersebut. Inilah dampak perilaku menyimpang bagi diri si pelaku.

Perilaku menyimpang berdampak pula terhadap kehidupan masyarakat. Pertama, meningkatnya angka kriminalitas dan pelanggaran terhadap norma-norma dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan setiap tindak penyimpangan merupakan hasil pengaruh dari individu lain, sehingga tindak kejahatan akan muncul berkelompok dalam masyarakat. Misalnya seorang residivis dalam penjara akan mendapatkan kawan sesama penjahat. Keluarnya dari penjara dia akan membentuk "kelompok penjahat". Akibatnya akan meningkatkan kriminalitas.

Selain itu perilaku menyimpang dapat pula mengganggu keseimbangan sosial serta memudarnya nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku menyimpang yang tidak mendapatkan sanksi tegas dan jelas akan memunculkan sikap apatis pada pelaksanaan nilai-nilai dan norma dalam masyarakat. Akibatnya nilai dan norma menjadi pudar kewibawaannya untuk mengatur tata tertib dalam masyarakat. Pada akhirnya nilai dan norma tidak dipandang sebagai aturan yang mengikat perilaku masyarakat.

G. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah pelampiasan masalah yang dihadapi oleh kalangan remaja yang tindakannya menyimpang. Pengertian Kenakalan Remaja Para Ahli Menurut ahli Sosiologi Kartono, Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Sedangkan menurut Santrock "Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja

yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal.” Jenis-jenis kenakalan remaja Penyalahgunaan narkoba Seks bebas Tawuran antara pelajar Penyebab terjadinya kenakalan remaja.

Terjadinya kenakalan remaja itu sendiri tidak selalu murni disebabkan oleh perilaku dari dalam diri remaja, tetapi di sebabkan karena pengaruh diluar diri remaja. Menurut Turner dan Helms (dalam Agoes Dariyo, 2004) faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja antara lain :

1. Kondisi Keluarga yang Berantakan (*Broken Home*)

Kondisi keluarga yang berantakan merupakan cerminan adanya ketidak harmonisan antara individu (suami-istri atau orang tua-anak) dalam lembaga rumah tangga. Hubungan suami istri yang tidak sejalan atau tidak seirama yakni ditandai dengan pertengkaran, percekocokan maupun konflik terus menerus sehingga menyebabkan ketidak bahagiaan perkawinan.

Selama terjadi pertengkaran, anak-anak akan melihat, mengamati dan memahami tidak adanya kedamaian, ketentraman, kerukunan hubungan orang tua mereka. Kondisi ini membuat anak tidak merasakan perhatian, kehangatan kasih sayang, ketentraman maupun kenyamanan dalam lingkungan keluarganya.

Akibatnya mereka melarikan diri untuk mencari kasih sayang dan perhatian dari pihak lain, dengan cara melakukan kenakalan-kenakalan diluar rumah.

2. Kurangnya Perhatian dan Kasih Sayang dari Orang Tua

Kebutuhan hidup seorang anak tidak hanya bersifat materi saja, tetapi lebih dari itu. Ia juga memerlukan kebutuhan psikologis untuk pertumbuhan dan perkembangan keperibadiaannya. Dalam memasuki zaman industrialisasi ini,

ditandai dengan banyaknya keluarga modern yang suami istri bekerja di luar rumah. Mereka bekerja tanpa kenal lelah demi untuk mengejar kehidupan materi yang berkecukupan agar ekonomi keluarga tidak kekurangan.

Makin lama ada kecendrungan tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam memelihara, mendidik dan membimbing anak diserahkan kepada pembantu atau baby sister. Akibatnya mereka pun dapat melarikan diri dengan cara melakukan pergaulan bebas. Tentu hal ini cenderung memiliki dampak buruk bagi perkembangan pribadi dan pelakunya.

3. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Rendah

Kehidupan sosial ekonomi yang mapan merupakan salah satu penunjang yang membentuk kebahagiaan hidup keluarga dengan ekonomi yang mapan, berarti semua kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dengan baik, termasuk keperluan pendidikan, kesehatan, rekreasi dan anak-anak.

Namun kehidupan ekonomi yang terbatas atau kurang memberikan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan makanan yang bergizi, kesehatan, pendidikan dan sarana penunjangnya dan bahkan orang tua pun kurang optimal dalam memberikan perhatian kasih sayang pada anak. Hal ini dapat terjadi karena seluruh waktu dan perhatiannya cenderung tercurah untuk bekerja agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

4. Penerapan Disiplin Keluarga yang Tidak Tepat

Mungkin sebagian dari orang tua beranggapan bahwa penerapan disiplin terhadap anak-anak berarti harus dilakukan secara tegas, keras, dan tidak kenal kompromi serta tidak mengenal belas kasihan kepada anak.

Ketika anak sering memperoleh perlakuan kasar dan keras dari orang tua mungkin anak akan taat dan patuh dihadapan orang tua. Akan tetapi sifat kepatuhan itu semu dan sementara. Mereka cenderung akan melakukan tindakan-tindakan yang negatif, sebagai pelarian maupun protes terhadap orang tuanya.

H. Indikator Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

Perilaku ‘nakal’ remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

1. Faktor internal

a. Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi.

b. Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku ‘nakal’. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah

laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

2. Faktor eksternal

- a. Keluarga dan Perceraian orangtua,
- b. Teman sebaya yang kurang baik
- c. Komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

Sedangkan menurut Kumpfer dan Alvarado, Faktor-faktor Penyebab kenakalan remaja antara lain :

- a. Kurangnya sosialisasi dari orang tua ke anak mengenai nilai-nilai moral dan sosial.
- b. Contoh perilaku yang ditampilkan orang tua (*modeling*) di rumah terhadap perilaku dan nilai-nilai anti-sosial.
- c. Kurangnya pengawasan terhadap anak (baik aktivitas, pertemanan di sekolah ataupun di luar sekolah, dan lainnya).
- d. Kurangnya disiplin yang diterapkan orang tua pada anak.
- e. Rendahnya kualitas hubungan orang tua-anak.
- f. Tingginya konflik dan perilaku agresif yang terjadi dalam lingkungan keluarga.
- g. Kemiskinan dan kekerasan dalam lingkungan keluarga.
- h. Anak tinggal jauh dari orang tua dan tidak ada pengawasan dari figur otoritas lain.
- i. Perbedaan budaya tempat tinggal anak, misalnya pindah ke kota lain atau lingkungan baru.

- j. Adanya saudara kandung atau tiri yang menggunakan obat-obat terlarang atau melakukan kenakalan remaja.

Beragam kenakalan remaja yang terjadi saat ini seperti narkoba, free sex, pergaulan bebas, drugs, tawuran antar sekolah dan lain sebagainya. Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat.

Secara Psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja para pelakunya. Sering kali didapati bahwa ada trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungan, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri, dan sebagainya.

I. Penanggulangan Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja ini lebih banyak terdapat pada anak remaja, adolesens dan kedewasan muda (*youngadulthood*). Rasio kenakalan remaja putra dengan remaja putri diperkirakan lebih banyak dilakukan oleh remaja putra.

Hal ini disebabkan pada umumnya remaja putra melakukan perbuatan kriminal dengan jalan kekerasan, kejantanan, penyerangan, perusakan, pengacauan, perampasan dan agresivitas. Sedang remaja putri lebih banyak melakukan pelanggaran seks, promiskuitas, lari dari rumah dan menggunakan mekanisme pelarian diri dalam dunia fantasi serta gangguan kejiwaan.

Oleh karena tindak kenakalan remaja banyak menimbulkan kerugian materil dan kesengsaraan batin bagi remaja itu sendiri sebagai pelaku maupun bagi para korbannya, maka diperlukan penanggulangan atau pencegahan terhadap adanya kenakalan remaja tersebut. Menurut Kartini Kartono (2008) masyarakat dan pemerintah harus dipaksa untuk melakukan tindakan pencegahan, dalam hal ini Kartini Kartono membagi menjadi dua tindakan atau penanggulangan yaitu: Tindakan Preventif dan Tindakan Kuratif.

1. Tindakan Preventif, yang dilakukan antara lain berupa:

- a. Meningkatkan kesejahteraan keluarga
- b. Perbaikan lingkungan, yaitu daerah slum, kampung – kampung miskin.
- c. Mendirikan Klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka.
- d. Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja.
- e. Membentuk badan kesejahteraan anak – anak.
- f. Mengadakan panti asuhan.
- g. Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan latihan korektif, pengoreksian dan asistensin untuk hidup mandiri dan susila kepada anak – anak dan para remaja yang membutuhkan.

- h. Membuat badan supervise dan pengontrol terhadap kegiatan anak delinquen disertai program yang korektif
- i. Mengadakan pengadilan anak.
- j. Menyusun undang – undang khusus untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh anak dan remaja
- .k. Mendirikan sekolah bagi anak gembel (miskin)
- l. Mengadakan rumah tahanan khusus untuk anak dan remaja
- m. Menyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi diantara para remaja delinquen dan no delinquen dengan masyarakat luar. Diskusi tersebut akan sangat bermanfaat bagi pemahaman kita mengenai jenis kesulitan dan gangguan pada diri remaja.
- n. Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas para remaja delinquen dan yang non delinquen. Misalnya berupa latihan vokasional, latihan hidup bermasyarakat, latihan persiapan untuk bertransmigrasi dan lain – lain.

2. Tindakan Kuratif

Tindakan – tindakan tersebut antara lain:

- a. Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi familiar, social ekonomi dan kultural.

- b. Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat atau asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
- c. Memindahkan anak-anak nakal kesekolah ketempat yang lebih baik atau ketengah lingkungan sosial yang baik.
- d. Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.
- e. Memanfaatkan waktu senggang di kamp latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.
- f. Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja delinquen itu dibagi lapangan kerja dan hidup di tengah masyarakat.
- g. Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.
- h. Medirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. Memberikan pengobatan medis dan terapi psikoanalitis bagi mereka yang menderita gangguan kejiwaan.

Selanjutnya Tindakan hukuman bagi anak remaja delinquen menurut Kartini Kartono (2008) disesuaikan dengan jenis perbuatannya, sehingga dianggap adil dan bisa menggugah berfungsinya hati nurani sendiri untuk hidup susila mandiri.

Konsep-konsep tersebut di atas diharapkan dapat direalisasikan dalam kehidupan masyarakat dalam rangka untuk menaggulangi serta menangani kenakalan remaja. Pelaksanaan program penanganan kenakalan remaja tersebut jelas tidak hanya dapat dilakukan oleh sesuatu lembaga saja akan tetapi memerlukan suatu kerja sama agar membuahkan hasil yang diharapkan.

Hal ini karena kenakalan remaja adalah suatu permasalahan yang sangat banyak variable yang harus diselesaikan satu demi satu agar berharap permasalahan remaja diminimalisasikan sekecil mungkin. Maka semua pihak harus dapat bekerja sama dan merumuskan serta melakukan tindakan penyelesaian secara terpadu.

Menurut Rogers (dalam Sarlito W Sarwono, 2010) ada lima ketentuan yang harus dipenuhi untuk membantu remaja yaitu:

1. Kepercayaan

Remaja itu harus percaya kepada orang yang mau membantunya (orang tua, guru, psikologi, ulama, dan sebagainya), ia harus yakin bahwa penolong ini tidak akan membohonginya dan bahwa kata-kata penolong ini memang benar adanya.

Untuk memenuhi ketentuan pertama ini, sering kali tenaga profesional (psikolog, konselor) lebih efektif dari pada orang tua atau gurunya sehingga apa pun yang dilakukan orang tua atau gurunya tidak akan dipercayainnya lagi.

Di pihak lain , tenaga profesional ini tidak di kenal oleh remaja kecuali dalam jam-jam konseling saja. Dengan demikian, kata – kata psikolog atau

konselor itu lebih bisa dipercayanya karena tidak dibandingkan dengan tingkah laku sehari-hari dari psikolog atau konselor itu sendiri.

Walau demikian, kepada psikolog atau konselor pun kadang-kadang remaja tidak percaya, karena pada dasarnya tidak lagi kepada semua orang. Bahkan, ada remaja yang tidak mau dibawa kepada psikolog atau konselor atau tenaga professional lainnya perlu dicarikan akal terlebih dahulu untuk membujuk remaja itu, misalnya dengan alasan tes bakat atau untuk membantu psikolog atau konselor dalam memecahkan persoalan orang tua.

2. Kemurahan hati

Remaja harus merasa bahwa penolong itu sungguh-sungguh mau membantunya tanpa syarat. Ia tidak suka kalau orang tua, misalnya mengatakan: "Bener deh, Mama sayang kamu dan mama bantu kamu, tapi kamu juga meski ngerti dong. pelajaran itu kan penting. Pelajaran dulu utamakan, nanti yang lainnya Mama bantu deh. Inikan buat kepentinganmu sendiri".

Buat remaja, kalau membantu , bantu saja. Tidak perlu ditambahi "tetapi-tetapi". Karena itulah, remaja sering minta nasihat teman-temannya sendiri walaupun teman-teman itu tidak bisa memberi nasihat atau mencari jalan keluar yang baik.

Apalagi kalau persoalannya berat dan gawat. tetapi yang jelas teman-teman itu secara murni mau membantu. Yang juga sering dijadikan sasaran minta bantuan adalah rubrik-rubrik konsultasi di berbagai majalah atau radio.

Setidaknya remaja yakin bahwa pengasuh ruprik-ruprik semacam itu sungguh-sungguh membantu saja tanpa pamrih walaupun ia juga tahu bahwa jawaban mereka sering tidak tuntas karena terbatasnya ruang atau waktu dan terbatasnya informasi yang diberikan oleh penanya.

3. Kemampuan mengerti dan menghayati (*emphaty*) perasaan remaja

Dalam posisi yang berbeda antara anak dan orang dewasa (perbedaan usia, perbedaan status, perbedaan cara berpikir dan sebagainya) sulit bagi orang dewasa (khususnya orang tua) untuk berempati pada remaja karena setiap orang (khususnya yang tidak terlatih) akan cenderung untuk melihat segala persoalan dari sudut pandangnya sendiri dan mendasarkan penelitian dan reaksinya pada pandangannya sendiri itu.

Di pihak remajanya sendiri ada kecenderungan sulit untuk menerima uluran tangan orang dewasa karena ia tidak ada empati di dalam uluran tangan itu. Berbeda dari reaksi teman-teman sebayanya sendiri yang bagaimana pun juga akan memberikan reaksi yang penuh empati karena merasa senasib, walaupun mereka tidak bisa menawarkan bantuan yang maksimal..

Disinilah diperlukan lagi bantuan tenaga professional yang memang sudah terlatih untuk membangun empati terhadap klien-klien yang dihadapinya.

4. Kejujuran

Remaja mengharapkan penolongnya menyampaikan apa adanya saja, termasuk hal-hal yang kurang menyenangkan. Apa yang salah dikatakan salah, apa yang benar dikatakan benar.

Yang tidak bisa diterimanya adalah jika ada hal-hal yang pada dia salahkan, tetapi pada orang lain atau pada orang tuanya sendiri dianggap benar. Kebiasaan orang tua dan orang dewasa lainnya untuk membohongi remaja (walaupun dalam rangka menolongnya) lama kelamaan akan meruntuhkan ketentuan pertama dan utama dalam rangka membantu remaja, yaitu kepercayaan remaja itu sendiri terhadap penolongnya.

5. Mengutamakan persepsi remaja itu sendiri

Sebagaimana sudah dikatakan di atas, sebagaimana halnya dengan semua orang lainnya, remaja akan memandang sesuatu dari sudutnya sendiri.

Terlepas dari kenyataan atau pandangan orang lain yang ada, bagi remaja, pandangannya sendiri itulah yang merupakan kenyataan dan ia bereaksi terhadap itu. Maka, kalau misalnya ia mengundang guru Bahasa Inggrisnya jahat maka jahatlah guru itu, walaupun misalnya semua orang mengatakan bahwa guru itu baik.

Kemampuan untuk memahami pandangan remaja, berikut seluruh perasaan yang ada di balik pandangan remaja, berikut seluruh perasaan yang ada di balik pandangan itu, merupakan modal untuk membangun empati terhadap remaja.

Karena lima ketentuan tersebut memerlukan keterampilan tertentu, maka pada remaja dengan perilaku menyimpang, khususnya yang sudah tidak bisa ditanganin lagi oleh orang tua dan anggota keluarga sendiri, perlu kiranya dipikirkan permintaan bantuan seorang profesional, misalnya psikolog, guru BP,

psikiater, konselor, pekerja sosial, dan sebagainya. walaupun kadar kemampuan (kualitas) para professional ini berbeda-beda.

J. Perlunya Pendidikan Agama Usia Remaja

Remaja adalah generasi yang sangat potensial bagi perkembangan Islam saat ini, karena pada saat ini remaja-remaja lebih cenderung kepada hal-hal yang bisa menjerumuskan diri mereka kepada perbuatan-perbuatan yang tidak jelas.

Oleh karena itu, bagi para penggerak remaja Islam khususnya di Indonesia hendaknya bisa menangkap perkembangan arus globalisasi sekarang ini, agar bisa mengarahkan remaja-remajanya kepada hal-hal yang positif. Dengan melalui pendidikan agama Islam ini, para remaja bisa terarahkan kepada hal-hal yang positif dan siap bersaing menghadapi arus globalisasi yang serba canggih ini. Karena pada masa sekarang ini jika para remaja Islam tidak dibekali oleh pendidikan agama Islam maka lambat-laun generasi-generasi Islam akan meninggalkannya.

Manusia merupakan suatu makhluk yang mempunyai beberapa kebutuhan baik itu kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani untuk melangsungkan hidup dan kehidupannya. Kebutuhan-kebutuhan itu ada yang sifatnya apabila tidak dipenuhi bisa berpengaruh pada kehidupan.

Berkenaan dengan kebutuhan jasmani dan rohani itu ada suatu kebutuhan yang bersifat universal atau setiap manusia mempunyai kebutuhan tersebut atau dengan kata lain suatu kebutuhan yang sudah merupakan kodrat. Kebutuhan itu adalah kebutuhan akan agama. Karena dengan adanya kebutuhan ini manusia akan mengetahui siapa dirinya sesungguhnya, dan untuk apa dia diciptakan.

Zaman sekarang agama telah menjadi nomor kesekian untuk para remaja. Ini dibuktikan dengan para remaja kini melalaikan kewajibannya pada Allah, mereka mementingkan apa yang mereka inginkan saja. misalkan ketika adzan telah dikumandangkan seharusnya sebagai orang Islam harus menyegerakan untuk sholat, ini disebabkan karena remaja zaman sekarang kurang memahami akan pentingnya pendidikan agama.

Agama sangatlah penting untuk pedoman hidup kita, karena pendidikan agama bisa membuat kita lebih bisa menjalankan perintah dan menjauhi larangannya, karena dalam pendidikan agama berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendali dari perbuatan keji dan mungkar. Sutarno (2006:1.40) memberikan penjelasan bahwa “nilai-nilai keagamaan akan merupakan landasan bagi anak untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negative”.

Jadi, kebutuhan agama perlu ditanamkan pada usia remaja, agar kelak manusia itu mempunyai suatu pemahaman tentang agama yang baik nantinya.

BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Profil Desa Suban Baru

Desa Suban Baru (04 Januari 2014) berasal dari kata *Subanun* yang artinya Ular. Yang dulunya nama Desa tersebut Desa Dusun Lama. Berdirinya Desa Suban Baru sekitar pada tahun 1967. Penduduk masyarakat Desa Dusun Lama banyak pindah kedusun sebelahnya karena di dusun lama itu banyak ular, masyarakat Desa Dusun Lama berangsur-angsur pindah ke dusun sebelahnya karena takut dengan bahaya ular tersebut, karena dusun sebelah itu belum ada namanya, maka penduduk yang baru pindah di dusun sebelah itu, penduduk sepakat menamai dusun tersebut dengan menamai Desa itu Suban Baru.

Desa Suban Baru ini tembusan dengan sungai desa Pelempang, dan sekarang Desa ini terdiri dari dua kampung yang secara keseluruhan masyarakatnya berjumlah 1.680 jiwa orang dan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 830 orang. (Wawancara, Ruslan, Kepala Desa Suban Baru, 04 Januari 2014).

Wilayah Desa Suban Baru merupakan dataran sedang yang luasnya lebih kurang 21.135 Ha yang terdiri dari areal hutan 10. 145 Ha. Rawa-rawa seluas 7.400 Ha, areal persawahan seluas 85 Ha, perkebunan seluas 1165 Ha, dan luas pemukiman warga seluas 500 Ha. Secara Geografis Desa Suban Baru terletak disebelah Selatan Ibu Kota Muara Enim (Sumber data: Kantor kepala Desa Suban Baru 2013).

Sebagaimana biasa di desa-desa yang berada di Sumatera Selatan, Desa Suban Baru Berbatasan dengan desa lain-lainya. Batas-batas yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pindang Banjar
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Menanti
3. Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Tanjung Lalang
4. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Talang Seleman dan Payaraman

Dalam Pemerintahan Desa Suban Baru dipimpin oleh seorang Kepala Desa (Kades) dan dibantu oleh beberapa Stafnya. Mereka semua terpilih melalui mekanisme pemilihan langsung oleh masyarakat setempat dan setelah itu baru ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Muara Enim. Adapun struktur organisasi Pemerintahan Desa Suban Baru terdapat pada lampiran I.

Desa Suban Baru bisa ditempuh dalam waktu kurang lebih dari 3 jam dari Kota Palembang dengan menggunakan kendaraan roda empat atau roda dua (mobil dan sepeda motor). Sedangkan dengan jarak dengan Pusat Pemerintahan Kecamatan Kelekar lebih kurang 15 menit dengan mengendarai sepeda motor atau mobil. Kemudian jarak dengan Pemerintahan Kecamatan Kelekar kurang lebih $\frac{1}{4}$ jam atau 15 menit dengan menggunakan sepeda motor atau mobil. (Sumber Data: Kantor Kepala Desa Suban Baru 2013).

B. Jumlah Penduduk Desa Suban Baru

Desa Suban Baru yang luasnya lebih kurang 21.135 Ha tersebut dihuni atau didiami sebanyak 1.680 orang, yang terdiri dari 750 orang yang berjenis kelamin

laki-laki dan 930 orang yang berjenis kelamin perempuan dengan 830 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk tersebut terdiri dari berbagai tingkat umur, dari anak-anak sampai yang berusia lanjut.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Desa Suban Baru

No	Tingkat Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	00-05 Tahun	65	88	153
2	06-15 Tahun	56	70	126
3	16-22 Tahun	78	95	173
4	23-28 Tahun	82	86	168
5	29-35 Tahun	96	93	189
6	36-45 Tahun	216	170	386
7	46-59 Tahun	215	105	320
8	60 keatas	75	90	165
Jumlah		883	797	1680

(Sumber Data: Dokumentasi Kantor Kepala Desa Suban Baru Tahun 2013)

C. Sumber Perekonomian Masyarakat Desa Suban Baru

Masyarakat Desa Suban Baru yang berjumlah 1.680 jiwa dan terdiri dari 830 Kepala Keluarga itu, dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari adalah bekerja sebagai petani, pedagang, kuli, pegawai negeri sipil dan lain-lain. Untuk lebih jelas dapat dipaparkan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2
Sumber Perekonomian Masyarakat Desa Suban Baru

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	16
2	TNI	2
3	Bidan	2
4	Petani	1.580
5	Pedagang	14
6	Pegawai Swasta	26
	Jumlah	1.640

(Sumber Data: Dokumentasi Kantor Kepala Desa Suban Baru Tahun 2013)

D. Akses Keluar Desa Suban Baru

Selanjutnya dalam hal permasalahan akses keluar Desa atau Transportasi dikatakan lancar atau cukup baik. Hal ini dikarenakan Desa Suban Baru ini mempunyai satu jalur transportasi yaitu jalur darat, dimana kalau melalui jalur darat dapat menggunakan kendaraan kendaraan roda empat (mobil) dan roda dua (motor). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3
Sarana Transportasi Yang Dimiliki Masyarakat Desa Suban Baru

No	Jenis Sarana Transportasi	Jumlah
1	Mobil	13
2	Sepeda Motor	426
3	Sepeda	26

(Sumber Data: Dokumentasi Kantor Kepala Desa Suban Baru Tahun 2013)

Tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Suban Baru dalam hal transportasi tidak mengalami hambatan dalam hubungan antara Kecamatan dan

desa-desa yang ada disekitarnya, guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Suban Baru.

E. Keadaan Pendidikan Desa Suban Baru

Pendidikan adalah salah satu sarana dan wahana untuk menunjang kecerdasan dan ilmu pengetahuan masyarakat, baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan dalam suatu bangsa. Demikian juga bagi masyarakat yang ada di Desa Suban Baru, pendidikan merupakan persoalan yang dapat diutamakan. Berkaitan dengan hal tersebut masyarakat Desa Suban Baru telah memiliki sarana pendidikan baik tingkat TK/TPA, SD/MI.

Sedangkan pada tingkat Perguruan Tinggi di daerah ini belum tersedia, sehingga bagi masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi mereka harus melanjutkannya ke Ibu Kota Provinsi Palembang. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Sarana Pendidikan di Desa Suban Baru

No	Sekolah	Negeri	Swasta	Jumlah
1	TK/TPA	-	1	1
2	SD/MI	1	1	2
	Jumlah	1	2	3

(Sumber Data: Dokumentasi Kantor Kepala Desa Suban Baru Tahun 2013)

Adapun untuk tingkat pendidikan masyarakat Desa Suban Baru adalah beragam, mulai dari tamatan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Suban Baru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamatan SD/ Sederajat	8.65 Orang
2	Tamatan SMP/ Sederajat	1.83 Orang
3	Tamatan SMA/ Sederajat	1.65 Orang
4	Tamatan Perguruan Tinggi	48 Orang
5	Tidak Tamatan SD/ Buta Aksara	26 Orang
6	Masih Sekolah atau Mahasiswa	37 Orang
7	Belum Sekolah atau Bawah Umur	134 Orang
	Jumlah	1.458 Orang

(Sumber Data: Dokumentasi Kantor Kepala Desa Suban Baru Tahun 2013)

F. Corak Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai Agama Desa Suban Baru

Berdasarkan data yang telah dihimpun dari pembantu Pegawai Pencatat Nikah (P3N) Desa Suban Baru, semua penduduk beragama Islam. (Wawancara, Bapak Sarmadan sebagai Pemuka Agama, Januari 2014)

Mengenai kehidupan beragama yang berkembang ditengah masyarakat di Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar bermula dari lingkungan keluarga, dengan demikian bimbingan kehidupan beragama terus berkembang baik dilingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Untuk mengetahui dengan rinci mengenai kehidupan keagamaan di Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar, dapat dilihat pada jumlah sarana atau Rumah Ibadah yang telah ada.

Dapat diketahui bahwa dalam Wilayah Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar saat ini terdapat 1 (satu) rumah ibadah. Adapun sarana peribadatan yang paling pokok yaitu dipusatkan di masjid Al-Iftiqor, yaitu selain digunakan sebagai tempat ibadah seperti shalat 5 waktu, shalat jum'at, shalat ied, dan shalat sunnat lainnya.

Seperti peringatan hari-hari besar Islam. Selain itu masjid juga digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pengajian ibu-ibu dan Bapak-bapak, latihan Robana dan pengajian untuk anak-anak TPA. Penduduk Desa Suban Baru 100 % menganut agama Islam, karena itu aktivitas keagamaan desa suban Baru sangatlah maju dan ramai. Seperti pengajian ibu-ibu yang di laksanakan setiap hari jum'at siang, dan pengajian bapak-bapak yang di laksanakan pada malam jum'at bertempat di masjid Al-Iftiqor.

Peringatan hari besar Islam, dan pengajian anak-anak tingkat TPA yang dilaksanakan setiap hari habis selesai shalat maghrib tempunya di masjid Al-Iftiqor.

Tetapi sejak beberapa tahun ini banyak orang tua kurang memperhatikan tentang pendidikan agama khususnya bagi anak-anak dan remaja. Terbukti dengan dimanfaatkan masjid sebagai sarana Ibadah dan juga sepi nya shalat fardhu yang jumlahnya kurang dari sepuluh orang, kecuali hari jum'at. Selain dari itu, masyarakat Desa Suban Baru nampaknya sudah terpengaruh budaya kota, dimana

anak-anak sudah ada yang memakai barang narkoba, minum-minuman keras, judi dan pergaulan bebas (Wawancara Bapak H. Sobari 04 Januari 2014)

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Tingkat Pendidikan Remaja di Desa Suban Baru

Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang di pakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan. Adapun untuk tingkat pendidikan masyarakat Desa Suban Baru adalah beragam, mulai dari tamatan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6

Persentase Tingkat Pendidikan Remaja Desa Suban Baru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamatan SD/ Sederajat	31 Orang	23,66
2	Tamatan SMP/ Sederajat	47 Orang	35,87
3	Tamatan SMA/ Sederajat	28 Orang	21,37
4	SDTT / Buta Aksara	25 Orang	19,08
	Jumlah	131 Orang	99,98

(Sumber Data: Dokumentasi Kantor Kepala Desa Suban Baru Tahun 2014)

Tabel di atas dapat kita ketahui bagaimana tingkat pendidikan di desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim. Selanjutnya akan di hitung persentase tingkat pendidikan di desa Suban Baru dengan cara menjumlahkan

seluruh yang tamatan Sekolah Dasar, tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan tidak tamat Sekolah Dasar atau buta aksara, yang penghitungannya sebagai berikut :

$$31+47+25 = 103$$

Dengan demikian, dapat di hitung persentase dari jumlah keseluruhan yang tamatan Sekolah Dasar, tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan tidak tamat Sekolah Dasar atau buta aksara sebagai berikut dengan menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{103}{131} \times 100 = 78,625954$$

Dari perhitungan di atas dapat di ketahui persentase tingkat pendidikan di desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim yaitu sebanyak 78,6 persen. Dimana tingkat pendidikan di desa Suban Baru yang hanya tamatan Sekolah Dasar, tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Dasar Tidak Tamat atau buta aksara termasuk kategori rendah. Yaitu hampir seluruh remaja di Desa Suban Baru berpendidikan rendah.

B. Tingkat Kenakalan Remaja di Desa Suban Baru

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi anak-anak dan dewasa. Untuk mengetahui tingkat pendidikan terhadap kenakalan

remaja di Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim dengan cara menyebarkan angket yang di berikan kepada remaja yang Sekolah Dasar Tidak Tamat dan lulusan Sekolah Dasar (SD) serta remaja yang hanya lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Untuk remaja putri berusia 12 sampai 21 tahun sedangkan untuk remaja putra berusia 13 sampai 22 tahun. Angket ini di gunakan untuk mengetahui rendahnya tingkat kenakalaan remaja.

Pada dasarnya bentuk-bentuk kenakalan remaja tersebut berhubungan dengan keluyuran malam atau begadang, minum-minuman keras, melakukan perjudian, berpacaran, pembangkangan terhadap nasehat atau perintah orang tua, balapan liar, memakai kalung dan gelang bagi laki-laki, membawa pisau tanpa ada keperluan yang jelas, dan terlibat dalam perkelahian serta tidak aktif shalat lima waktu.

Untuk mengetahui tingkat kenakalan remaja diajukan 10 item yang di sebarakan melalui angket masing-masing pertanyaan disediakan 5 alternatif jawaban yakni a, b, c, d, dan e. Sebagai proses kuantifikasinya, maka kelima alternatif tersebut diberi nilai masing-masing 5 untuk jawaban (a) selalu, 4 untuk jawaban (b) sering, 3 untuk jawaban (c) kadang-kadang, 2 untuk jawaban (d) pernah, 1 untuk jawaban (e) tidak pernah. Rekapitulasi hasil angket kenakalan remaja terdapat pada lampiran II.

Berdasarkan hasil 10 item kepada 30 orang remaja tentang data tingkat kenakalan remaja, di peroleh skor data mentah sebagai berikut :

18	24	17	33	26
24	25	13	29	20
19	23	18	23	23
27	33	26	23	29
25	20	28	28	22
30	19	28	21	24

Dari skor diatas, maka selanjutnya di cari nilai rata-rata (mean). Skor-skor di atas akan dianalisa tabel distribusi frekuensi berikut ini :

Tabel 7
Distribusi Frekuensi

<i>Skor (X)</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Fx</i>
33	2	66
30	1	30
29	2	58
28	3	84
27	1	27
26	2	52
25	2	50
24	3	72
23	4	92
22	1	22
21	1	21
20	2	40
19	2	38
18	2	36
17	1	17
13	1	13
	$N = 30$	$\sum fx = 718$

Sumber data : Hasil analisa angket

Dari data tabel diatas, maka diperoleh nilai frekuensi yang dikaitkan dengan skor mentah $fx = 718$ yang digunakan untuk mencari mean. Dengan demikian, maka dapat dihitung mean sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{718}{30} = 23,933333 \text{ di bulatkan menjadi } 24$$

Dengan melihat hasil perhitungan diatas, di peroleh nilai mean sebesar 24. Yang artinya tingkat kenakalan remaja di desa Suban Baru tergolong rendah. Dengan demikian tingkat kenakalan remaja di desa Suban Baru tergolong rendah.

C. Dampak Tingkat Pendidikan Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Suban Baru

Adapun tingkat pendidikan terhadap kenakalan remaja dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 8

Suka ikut balapan liar dalam sepekan sekali

Responden	Tingkat Pendidikan	Alternatif Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang 2	Pernah	Tdk Pernah
0		✓				
2	SDTT		✓			
1	SD			✓		
2	SD-SLTP				✓	
25	SDTT-SLTP					✓
30						

Pada tabel di atas dapat diketahui dampak tingkat pendidikan terhadap kenakalan remaja pada soal nomor 1 sebagian besar remaja di desa Suban baru tidak pernah mengikuti balapan liar, sebab sebanyak 25 orang menjawab tidak

pernah, 2 orang menjawab sering, 1 orang menjawab kadang-kadang, dan 2 orang menjawab pernah.

Tabel 9

Suka mabuk-mabukan pada saat ada kesempatan

Responden	Tingkat Pendidikan	Alternatif Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang 2	Pernah	Tdk Pernah
1	SDTT	✓				
2	SD		✓			
6	SDTT-SLTP			✓		
0	-				✓	
21	SDTT-SLTP					✓
30						

Pada tabel diatas dapat diketahui dampak tingkat pendidikan terhadap kenakalan remaja pada soal nomor 2 sebagian besar remaja di desa Suban baru tidak pernah mabuk-mabukan pada saat ada kesempatan, sebab sebanyak 21 orang menjawab tidak pernah, 2 orang menjawab sering, 6 orang menjawab kadang-kadang dan 1 orang menjawab selalu.

Tabel 10

Malas mengerjakan shalat lima waktu

Responden	Tingkat Pendidikan	Alternatif Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang2	Pernah	Tdk Pernah
7	SDTT-SLTP	✓				
12	SDTT-SLTP		✓			
7	SDTT-SLTP			✓		
1	SDTT				✓	
3	SDTT-SLTP					✓
30						

Dari tabel diatas dapat diketahui dampak tingkat pendidikan terhadap kenakalan remaja pada soal nomor 3 sebagian besar remaja di desa Suban Baru sering malas mengerjakan shalat lima waktu, sebab sebanyak 12 orang menjawab sering, 7 orang menjawab selalu, 7 orang menjawab kadang-kadang, 1 orang menjawab pernah dan 3 orang menjawab tidak pernah.

Tabel 11

Suka membantah atau membangkang nasehat atau perintah orang tua

Responden	Tingkat Pendidikan	Alternatif Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang2	Pernah	Tdk Pernah
0		✓				
7	SDTT-SLTP		✓			
16	SDTT-SLTP			✓		
5	SDTT-SLTP				✓	
2	SD					✓
30						

Dari tabel diatas dapat di ketahui dampak tingkat pendidikan terhadap kenakalan remaja pada soal nomor 4 sebagian besar remaja di desa Suban Baru terkadang suka membantah atau membangkang nasehat atau perintah orang tua, sebab sebanyak 16 orang menjawab kadang-kadang, 7 orang menjawab sering, 5 orang menjawab pernah dan 2 orang menjawab tidak pernah.

Tabel 12

Suka melakukan perjudian dalam bentuk apapun

Responden	Tingkat Pendidikan	Alternatif Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang2	Pernah	Tdk Pernah
1	SD	✓				
1	SD		✓			
7	SDTT-SLTP			✓		
0					✓	
21	SDTT-SLTP					✓

Dari tabel diatas dapat diketahui dampak tingkat pendidikan terhadap kenakalan remaja pada soal nomor 5 sebagian besar remaja di desa Suban Baru tidak pernah melakukan perjudian dalam bentuk apapun, sebab sebanyak 21 orang menjawab tidak pernah, 1 orang menjawab selalu, 1 orang menjawab sering, dan 7 orang menjawab kadang-kadang.

Tabel 13

Suka keluyuran atau begadang di malam hari tanpa ada kegiatan yang jelas

Responden	Tingkat Pendidikan	Alternatif Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang2	Pernah	Tdk Pernah
2	SDTT-SD	✓				
10	SDTT-SLTP		✓			
13	SDTT-SLTP			✓		
2	SD				✓	
3	SD-SLTP					✓
30						

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa dampak pendidikan terhadap kenakalan remaja pada soal nomor 6 sebagian besar remaja di desa Suban Baru terkadang suka keluyuran atau begadang di malam hari tanpa ada kegiatan yang

jelas, sebab sebanyak 13 orang menjawab kadang-kadang, 2 orang menjawab selalu, 10 orang menjawab sering, 2 orang menjawab pernah, dan 3 orang menjawab tidak pernah.

Tabel 14

Saat ini berpacaran

Responden	Tingkat Pendidikan	Alternatif Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang2	Pernah	Tdk Pernah
13	SDTT-SLTP	✓				
4	SDTT-SLTP		✓			
3	SDTT-SLTP			✓		
7	SD				✓	
3	SD-SLTP					✓
30						

Dari tabel diatas dapat diketahui dampak tingkat pendidikan terhadap kenakalan remaja pada soal nomor 7 sebagian besar remaja di desa Suban Baru selalu berpacaran, sebab sebanyak 13 orang menjawab selalu, 4 orang menjawab sering, 3 orang menjawab kadang-kadang, 7 orang menjawab pernah dan 3 orang menjawab tidak pernah.

Tabel 15

Terlibat dalam perkelahian

Responden	Tingkat Pendidikan	Alternatif Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang2	Pernah	Tdk Pernah
1	SD	✓				
1	SDTT		✓			
2	SDTT-SLTP			✓		
2	SD				✓	
24	SDTT-SLTP					✓
30						

Dari tabel diatas dapat di ketahui dampak tingkat pendidikan terhadap kenakalan remaja pada soal nomor 8 sebagian besar remaja di desa Suban Baru tidak pernah terlibat dalam perkelahian, sebab sebanyak 24 orang menjawab tidak pernah, 1 orang menjawab selalu, 1 orang menjawab sering, 2 orang menjawab kadang-kadang, dan 2 orang menjawab pernah.

Tabel 16
Suka memakai kalung atau gelang

Responden	Tingkat pendidikan	Alternatif Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang2	Pernah	Tdk Pernah
6	SDTT-SLTP	✓				
8	SDTT-SLTP		✓			
8	SD-SLTP			✓		
5	SDTT-SD				✓	
3	SDTT-SLTP					✓
30						

Dari tabel diatas dapat di ketahui dampak tingkat pendidikan terhadap kenakalan remaja pada soal nomor 9 sebagian besar remaja di desa Suban Baru sering dan terkadang suka memakai kalung atau gelang, sebab sebanyak 8 orang menjawab sering, 8 orang menjawab kadang-kadang, 6 orang menjawab selalu, 5 orang menjawab pernah, dan 3 orang menjawab tidak pernah.

Tabel 17

Suka membawa pisau tanpa ada keperluan yang jelas saat berpergian

Responden	Tingkat Pendidikan	Alternatif Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang2	Pernah	Tdk Pernah
1	SD	✓				
0			✓			
1	SDTT			✓		
1	SD				✓	
27	SDTT-SLTP					✓
30						

Dari tabel diatas dapat di ketahui dampak tingkat pendidikan terhadap kenakalan remaja pada soal nomor 10 sebagian besar remaja di desa Suban Baru tidak pernah membawa pisau tanpa ada keperluan yang jelas ketika berpergian, sebab sebanyak 27 orang menjawab tidak pernah, 1 orang menjawab selalu, 1 orang menjawab kadang-kadang, dan 1 orang menjawab pernah.

D. Hasil Penelitian

Rata-rata penduduk di desa Suban Baru hanya tamatan Sekolah dasar (SD). Hal ini di karenakan banyak orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan itu tidak perlu. Apa lagi untuk anak perempuan, untuk apa sekolah sampai keperguruan tinggi kalau pada akhirnya mereka harus bekerja di dapur juga. (wawancara responden, 4 Januari 2014). Pendapat inilah yang menyebabkan para remaja di desa Suban Baru kebanyakan hanya lulusan Sekolah Dasar atau Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Kebanyakan remaja tidak mau melanjutkan sekolahnya dikarenakan mereka terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya yang kebanyakan saudara-saudaranya tidak bersekolah dan ada juga yang tidak melanjutkan sekolahnya di karenakan ada perjodohan dari orang tuanya serta kemauan dari anak itu sendiri yang tidak mau melanjutkan pendidikannya, mereka lebih memilih bekerja jadi seorang petani dari pada melanjutkan pendidikannya, karna mereka beranggapan bahwa kalau kita bekerja kita akan mendapatkan uang tapi kalau sekolah kita akan menghabiskan uang. (Wawancara Responden, 4 Januari 2014).

Remaja di desa Suban Baru sangat senang sekali begadang pada malam hari. Apalagi sekarang ada tempat untuk mereka berkumpul yaitu di warung. Disana sudah tersedia tempat untuk bermain terombol mereka pulang sangat larut malam bahkan sampai jam tiga pagi. (wawancara responden, 11 April 2014)

Ada juga remaja yang malas untuk mengerjakan shalat lima waktu, jangankan untuk shalat lima waktu shalat sunat terawih saja mereka tidak mau mengerjakannya. Semua ini terbukti sedikitnya remaja yang shalat terawih di masjid Al-Iftiqor. Mereka lebih suka diluar masjid berkumpul bersama teman-temannya sambil bermain petasan sehingga membuat kaget orang-orang yang sedang melaksanakan shalat terawih. (wawancara responden, 11 April 2014)

Tetapi ada juga sebagian remaja yang mengisi kegiatannya dengan belajar Agama, tapi hanya sedikit. Belajar agama ini dilakukan pada malam hari yaitu setiap malam Jum'at. Mereka belajar mengaji, belajar tentang pengurusan jenazah dan banyak lagi yang mereka pelajari,

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak memberikan dampak terhadap kenakalan remaja yang terjadi di desa Suban Baru. Hal ini dapat di ketahui dari data yang peneliti peroleh dari kantor kepala desa dan hasil angket yang di sebarakan oleh peneliti kepada remaja yang ada di desa Suban Baru serta wawancara dengan orang tua serta tokoh agama atau tokoh masyarakat.

Walaupun tingkat pendidikan di desa Suban Baru tergolong rendah bukan berarti remaja di desa Suban Baru tergolong remaja yang nakal. Masih ada remaja yang mengisi kegiatannya dengan belajar mengaji dan lain sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisa data yang telah di paparkan pada bab-bab sebelumnya berdasarkan data yang telah di himpun dari lokasi penelitian di desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim dapat diambil kesimpulan, antara lain:

1. Tingkat pendidikan di desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim sangat rendah yaitu sebanyak 78,6 % penduduk hanya tamatan Sekolah Dasar, tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Dasar Tidak tamat atau buta aksara.
2. Tingkat kenakalan remaja di desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim tergolong rendah yaitu mean rata-rata 24. Yang artinya tingkat kenakalan remaja di desa Suban Baru rendah.
3. Tingkat pendidikan tidak memberikan dampak terhadap kenakalan remaja di desa Suban Baru. Dengan demikian, tingkat kenakalan remaja seseorang tidak dilihat atau di nilai dari tingkat pendidikannya.

B. Saran

Sehubungan dengan berbagai permasalahan tentang rendahnya tingkat pendidikan terhadap kenakalan remaja, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala desa Suban Baru agar mengajak masyarakatnya untuk lebih banyak mengadakan kegiatan keagamaan terutama para remajanya disamping pendidikan.
2. Di harapkan kepada pemerintah agar mensosialisasikan wajib belajar minimal sampai tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)
3. Penulis sangat mengharapkan kepada remaja di desa Suban Baru agar senantiasa meninggalkan perilaku yang kurang baik dan melanggar norma-norma agama yang dapat mengganggu ketentraman masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2004, Bandung : CV Penerbit Diponegoro.

Arifin, M, 2000, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara,

Akmal, Hawi, 2004, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Palembang : IAIN Raden Fatah Palembang

Dewi, Astita, 2004, *Dampak Pendidikan Islam Dalam Pergaulan Bebas*

(*Hubungan Seksual*) *di Kalangan Remaja*, Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang

Di upload, Adi Saputra, senin, 10 september 2012, jam 8: 46. Diambil pada tanggal 26 desember 2013, jam 22 : 46. www.Masbied.com/search/pengertian_rendahnya_tingkat_pendidikan.

[Masbied.com/search/pengertian_rendahnya_tingkat_pendidikan](http://www.Masbied.com/search/pengertian_rendahnya_tingkat_pendidikan).

Di upload, senin, 20 februari 2012, jam 22 : 25. Diambil pada tanggal 26 desember 2013, jam 23 : 03. [http:// dela-test.blogspot.com/2012/02/tentang_kenakalan_remaja. Html/m=1](http://dela-test.blogspot.com/2012/02/tentang_kenakalan_remaja.html)

Eka Dewi, Heriana, 2012, *Memahami Perkembangan Fisik Remaja*, Yogyakarta: Gosen Publishing.

<http://ilmu27.blogspot.com/2012/08/makalah-kenakalan-remaja.html>

<http://software-comput.blogspot.com/2013/04/makalah-kenakalan-remaja.html>

<http://blog.umy.ac.id/ariffatichuzzaman/2011/10/24/pentingnya-pendidikan-agama-bagi-anak-umat-islam/>

<http://salafybanyumas.blogspot.com/2012/01/pentingnya-pendidikan-agama-bagi-anak.html>

<http://www.scribd.com/doc/21727673/Pentingnya-Pendidikan-Agama-Islam>

- Ihsan, Fuad, 2010, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Kuswanto, Dedy, 2012, *Statistik Untuk Pemula dan Orang Awam*, Jakarta : Laskar Aksara
- Lexi J. Moleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Rosda Remaja
- Mappiare, Andi, 1982, *Psikologi Remaja*, Surabaya : Usaha Nasional
- Papalia, Diane E. 2009, *HUMAN DEVELOPMENT Perkembangan Manusia*, Jakarta : Salemba Humanika
- Riduwan, 2005, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, Bandung : Alfabeta
- Ramaliyus, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Susanti Faipri Selegi, 2013, *Metodologi Penelitian Geografi*, Palembang : NoerFikri
- Sudijino, Anas, 2011, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Rosda
- Syamsudin, Abin Makmun, 2001, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Umar, Bukhari, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Amzah
- [www. Bimbingan.org/pengertian-deskriptif-kualitatif-dan-kuantitatif](http://www.Bimbingan.org/pengertian-deskriptif-kualitatif-dan-kuantitatif). Htm
- Yanuarti, Eka, 2013, *Psikologi Perkembangan*, Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang

ANGKET

PENGANTAR

Di dalam angket ini di sediakan lima pilihan jawaban yang harus di isi. Kejujuran menjawab akan menentukan keberhasilan penelitian ini. Adapun cara pengisiannya dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang menurut anda paling benar.

Angket ini hanya di gunakan untuk penelitian ilmiah, tidak dipublikasikan. Bacalah terlebih dahulu baik-baik seluruh pertanyaan sehingga anda dapat lebih mengerti maksudnya. Akhirnya, atas jawaban yang di berikan saya ucapkan terimah kasih.

Nama :

Umur :

1. Apakah Anda suka ikut balapan liar dalam sepekan sekali ?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
2. Apakah Anda suka mabuk-mabukan pada saat ada kesempatan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
3. Apakah Anda malas mengerjakan shalat lima waktu ?
 - a. Selalu
 - b. Sering

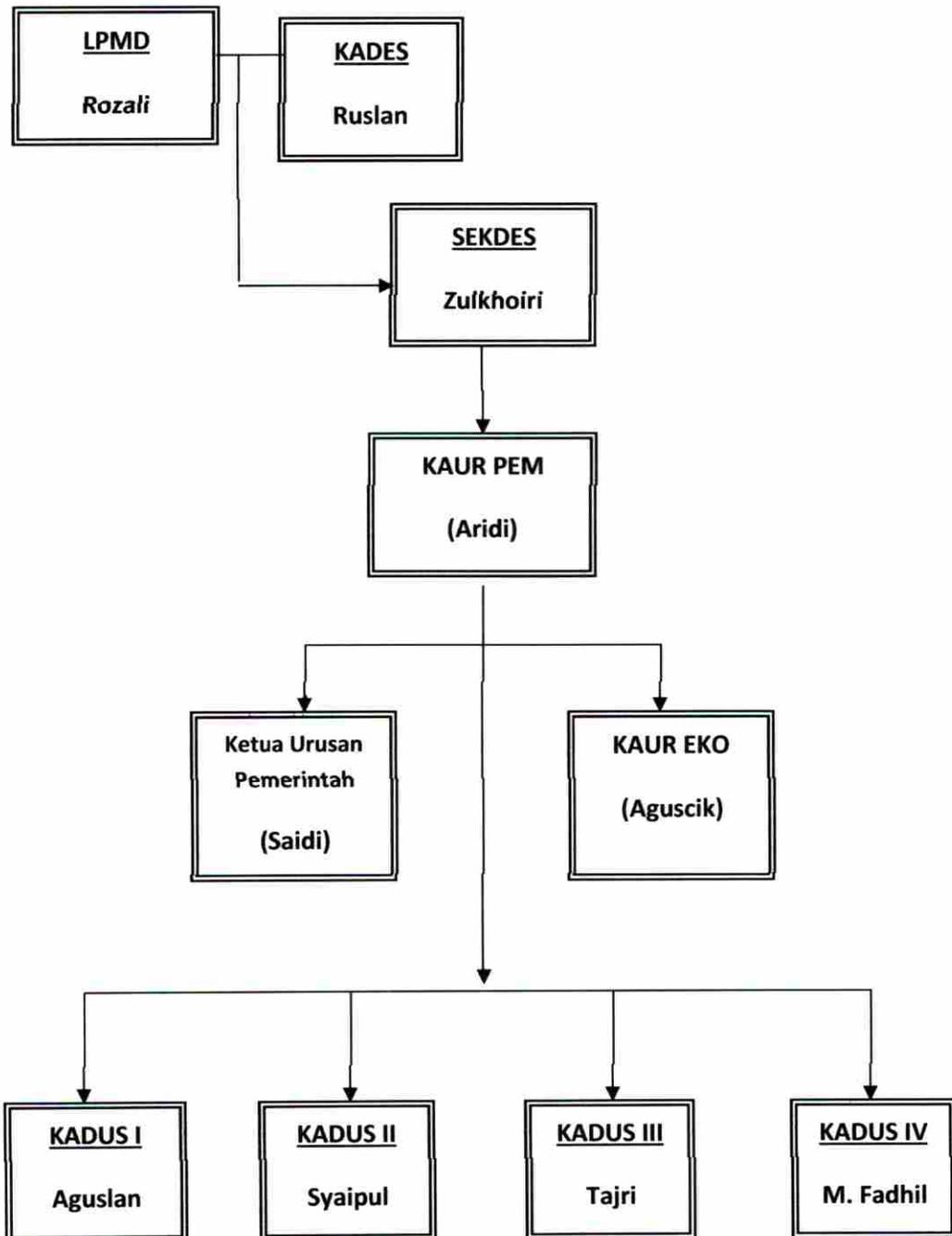
- c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
4. Apakah Anda suka membantah atau membangkang nasehat atau perintah orang tua ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
5. Apakah Anda suka melakukan perjudian dalam bentuk apapun ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
6. Apakah Anda suka keluyuran atau begadang di malam hari tanpa ada kegiatan yang jelas ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
7. Apakah pada saat ini Anda berpacaran ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah

8. Apakah Anda suka berkelahi atau sering terlibat dalam perkelahian ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
9. Apakah Anda suka memakai kalung atau gelang ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
10. Apakah Anda suka membawa pisau tanpa ada keperluan yang jelas ketika berpergian ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah

Lampiran I

Bagan : Struktur Pemerintahan Desa Suban Baru

Periode Tahun 2011 s/d 2015



Lampiran II
REKAPITULASI HASIL ANGKET
KENAKALAN REMAJA

No	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor
1	Suryadi	1	1	5	1	1	2	1	1	4	1	18
2	Tafsir	4	1	5	3	1	4	2	1	2	1	24
3	Sela	1	1	4	2	1	1	3	1	4	1	19
4	Yes	2	1	5	4	1	3	4	2	3	1	27
5	Nopri	1	1	4	3	1	3	5	1	5	1	25
6	Andre	1	3	5	1	5	4	5	1	4	1	30
7	Ima	1	1	4	4	1	1	5	1	5	1	24
8	Niki Agustian	1	3	3	3	1	4	5	1	3	1	25
9	Midie	1	1	3	4	1	3	4	1	4	1	23
10	Agustiawan	1	5	4	3	3	5	3	3	5	1	33
11	Idin	3	1	1	2	1	3	5	1	2	1	20
12	Walil	1	3	3	2	1	4	2	1	1	1	19
13	Muhardi	1	1	3	2	1	2	2	1	2	2	17
14	Nanisa	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	13
15	Andri Pratama	1	1	3	3	1	4	2	1	1	1	18
16	Handoko	1	1	4	3	3	4	5	1	3	1	26
17	Ayat	1	3	4	4	1	4	5	1	4	1	28
18	Fahrihal Hayat	1	4	1	4	3	3	1	5	5	1	28
19	Luky Yansyah	3	4	3	1	4	5	2	1	5	5	33
20	Umar Hasan	4	3	2	3	3	4	1	4	2	3	29
21	Karsiah D.	1	1	4	4	1	3	3	1	4	1	23
22	Harun	2	1	4	3	1	3	2	3	3	1	23
23	Efriyansyah	1	3	5	4	1	4	5	1	3	1	28
24	Isman	1	1	3	3	1	3	4	1	3	1	21
25	Sebit	1	1	5	3	3	3	5	1	3	1	26
26	Mahesa	1	1	4	3	1	3	4	1	3	1	20
27	Dani	1	1	5	3	1	3	5	1	2	1	23
28	Imam	1	1	4	3	3	4	5	2	4	1	22
29	Haryati	1	1	2	3	1	3	5	1	4	1	22
30	Karmila	1	1	3	3	1	3	5	1	5	1	24

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Kepala Desa, Tokoh Agama, dan Masyarakat desa Suban Baru

Daftar Pertanyaan

1. Berapa jumlah keseluruhan masyarakat desa Suban Baru ?
2. Bagaimana dengan Agama penduduk di desa Suban Baru, apakah semuanya beragama Islam atau ada penduduk yang beragama lain ?
3. Bagaimana dengan keadaan penduduk di desa Suban Baru, apakah penduduknya memperhatikan pendidikan agama untuk anak-anaknya ?
4. Apakah remaja di desa Suban Baru senang atau suka begadang di malam hari dan di mana mereka biasanya menghabiskan waktu mereka ?
5. Apakah remaja di desa Suban Baru sering melakukan shalat lima waktu di masjid atau di rumah ?
6. Apakah ada remaja didesa Suban Baru ini yang mengisi kegiatannya dengan belajar agama atau kegiatan yang bermanfaat ?



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

nderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor : 178 /KPTS/FAI UMP/XII/2013

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN TARBIIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- PERHATIKAN : 1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996.
2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **DIAN MAYA SARI**, tanggal **5 Desember 2013** Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- NIMBANG : a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
- b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.
- INGAT : 1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 45 Th 1996 tentang Pendirian Fakultas Agama Islam UMP;
4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi; No 029/BAN-PT/AK-XI/S1/2008, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ahwal Syakhsiyah No. 045/BAN-PT/AK-XV/S1/XII/2012, tentang Hasil Akreditasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ekonomi Islam
5. SK. PP. Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/4.a/1999, tentang Qaidah PTM;
6. SK. PP. Muhammadiyah No. 132/KEP/I.O/D/2011, tentang Pengangkatan Rektor UMP;
7. SK. PP. Muhammadiyah No.186/KEP/I.3/D/2011, tentang Pengangkatan Dekan FAI UMP;

MEMUTUSKAN

- NETAPKAN RTAMA : Menunjuk Saudara/Saudari :
1. **Drs. RUSKAM SUA'IDI, M.HI** Pembimbing I
 2. **H. MUSTOFA, S.Ag., M.Pd.I** Pembimbing II
- berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi Mahasiswa :
- Nama : **DIAN MAYA SARI**
- NIM : **622010064**
- Jurusan/Prog. Study : **Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam**
- Judul Skripsi : **"DAMPAK PERNIKAHAN USIA MUDA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA SUBAN BARU KECAMATAN KELEKAR KABUPATEN MUARA ENIM".**

- DUA : Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.
- TIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **5 Juli 2014** dan dapat diperpanjang kembali selama **6 (enam)** bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

Ditetapkan di : PALEMBANG
Pada Tanggal : 01 Shafar 1435 H
05 Desember 2013 M

mbusan Yth. :
Bapak BPH UMP
Bapak Rektor UMP
Yang bersangkutan
Arsip.



Abd Hanifah, M. Hum
NBM : 618325



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Jl. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. 0711-513022 Fax. 0711-513078 Palembang (30263), www.umpalembag.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 543/H-5/BAAK-UMP/XII/2013
 Ampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Palembang, 28 Safar 1435 H
 31 Desember 2013 M

Kepada yth : **Kepala Desa Suban Baru
 Kecamatan Kelekar
 Kabupaten Muara Enim**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang nomor: 580/G-17/FAI-UMP/XII/2013 tanggal 30 Desember 2013 perihal Izin Penelitian.

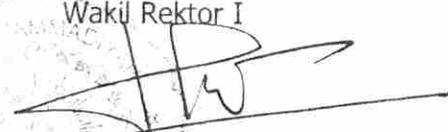
Selanjutnya dimohonkan bantuan bapak/ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Dian Mayasari
 NIM : 62 2010 064
 Fakultas : Agama Islam
 Jurusan/Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : Dampak Rendahnya Tingkat Pendidikan Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim.

Atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

**Nashrun min Allah Wafathun Qarib,
 Wassalamu'alaikum Wr, Wb.**

a.n. Rektor
 Wakil Rektor I



Drs. H. Erwin Bakti, SE., M.Si.
 NRM/NIDN: 844147/0010016001

Disusun:

1. Yth. Rektor (sebagai laporan)
2. Yth. Dekan
3. Yang bersangkutan



**PEMERINTAHAN KECAMATAN KELEKAR
KABUPATEN MUARA ENIM DESA SUBAN BARU
SUMATERA SELATAN**

Jalan. Manunggal IV Desa Suban Baru 31171

SURAT KETERANGAN

Nomor: IN/03/1.1/PP.01/900/2014

Kepala Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan, berdasarkan Surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor: IN/03/1.1/PP.01/900/2014. Perihal mohon Izin penelitian. Dengan ini menerangkan bahwa:

Benar telah melakukan pengumpulan data dan penelitian di Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan pada tanggal 04 Januari 2014 s/d 10 Januari 2014 dengan judul Penelitian :

**DAMPAK TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KENAKALAN REMAJA
DI DESA SUBAN BARU KECAMATAN KELEKAR KABUPATEN MUARA
ENIM.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suban Baru, 04 Januari 2014

Kepala Desa



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Alamat: A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

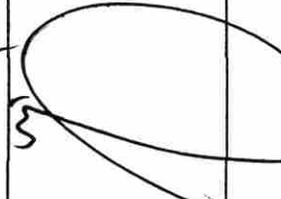
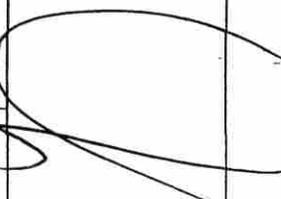
**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : Dian Mayasari

NIM : 62.2010.064

Jurusan/Program Studi: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I, II : H. Mustofa, S. Ag. M. Pd. III

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
01	Jum'at 6/12-13	Pemprahan proposal dan SK		
02	Selasa, 10/12	Elaborasi dan peninjauan judul		
03	Jum'at 13/12-13	Karena judul ybs telah ada, hanya beda style; & maukan untuk menganti		
04	Senin 16/12-13	judul di alihans : DAMPAK BERBENTUK TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEMAKLUMAN REMAJA DI DESA SUBSISTEM BARU FCC KELEKAR MURAH ENIM		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

deral A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : Dian Maya Sari
 NIM : 63.3010.064
 Jurusan/Program Studi: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing I, II : H. MUSAFA, S.Ag. M.pd.1

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
05	Jum'at 27/12-13	Perbaiki resume Revisi Tulis bab II - III - Cari Analisa data		
06	Senin 27/1-14	Perbaiki resume saran Rancangan angket berdasarkan Def-op.		
07	Senin 3/2-14	Revisi Angket -		
08	Kamis 6/2-14	Perbaiki angket + def-op. - Analisa data : Deskriptif kualitatif + kuantitatif		
09	Senin 10/2-14	Lakukan penelitian tulis bab IV - V		
10	Selasa 11/3-14	Pemeriksaan bab I - V		

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

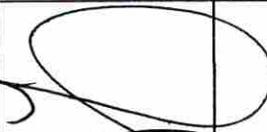
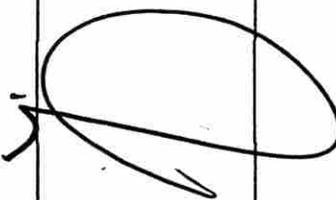
- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

deral A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : Dian Mayasari
 NIM : 62.2010.064
 Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing I, II : H. Mustofa, SAg, M-pd. I

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
11	Sabtu, 15/3-14	Pemeriksaan Bab IV-V & Koreksi hasil Andro		
12.	Senin 17/3-14	Perbaiki Bab I-V Agilham ummasoyy		
13.	Senin 24/3-14	Ace sama Bab Maju ke Sidang ummasoyy		

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Ideral A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : Dian Mayasari
 NIM : 62.2010.064
 Jurusan/Program Studi: Tarbiyah
 Pembimbing I, (II) : Drs. Ruskam Sulaidi, M.Hi

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1	Selasa 7/14	Penyesuaian SK Pembimbing		
2	19/2014 2	Perbaikan Kertas		
3	10/3 2014	Kelengkapan buku referensi dan sumber lainnya		
4	12/3 2014	Perbaikan dan KpH penyesuaian		
5	19/3 2014	Perbaikan dan KpH penyesuaian		

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Dian Mayasari
NIM : 62.2010.064
Munaqosyah tanggal : 5 April 2014
Judul Skripsi : Dampak Tingkat pendidikan terhadap kenakalan
Remaja di desa Suban Baru kec. Kelekar
Kab. Muara Erim

Setelah memperhatikan dengan seksama sripsi tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan sarana/petunjuk yang telah diberikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 7. Juli 2014.

Penguji II,


Dr. Antoni M.H.
NIP :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Dian Mayasari.....
NIM : 62.2010.064.....
Munaqosyah tanggal : 5 April 2014.....
Judul Skripsi : Dampak tingkat pendidikan terhadap kenakalan.....
remaja di desa Luban Baru kec. Kelerar.....
Kab. Muara Enim.....

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan sarana/petunjuk yang telah diberikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 29 April 2014

Penguji I,


Karoang

NIP :



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. 0711-513022 Fax. 0711-513078 Palembang (30263), www.um Palembag.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dian Mayasari
 Nim : 622010064
 Fakultas : Agama Islam
 Jurusan : Tarbiyah
 Alamat : Ds. Suban Baru, Kec. Kelekar, Kab. Muara Enim.

Telah melunasi seluruh Pembayaran Uang BPP dari Semester Pertama sampai dengan Semester Terakhir Ganjil/Genap tahun..2013/2014 ^{8 (relatif)} Wisuda ke lima puluh Empat

Demikian Surat Keterangan ini dipergunakan untuk mengikuti Ujian Komprehensif di Universitas Muhammadiyah Palembang.

Mengetahui
Wakil Rektor II,



Palembang, 27 maret 2014
Bagian BPP, Fai

